

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI
ZAPIN) DENGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI
KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 3 SIAK HULU KABUPATEN
KAMPAR TA.2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh :

DIAN ELDIRITA
166710354

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Dian Eldarita

Npm : 166710354

Tempat, Tanggal Lahir : SukaDamai, 26 April 1998

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar TA.2020/2021

Menyatakan bahwa karya saya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari bagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Januari 2021

Yang Menyatakan



Dian Eldarita

NPM: 166710354

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dian Eldarita

Npm : 166710354

Program Studi : Pendidikan Sndratasik (Seni Tari)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : mengenai **“PELAKSANAAN
PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI ZAPIN) DENGAN PEMBELAJARAN
JARAK JAUH (PJJ) DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 3 SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR TA.2020/2021”** siap untuk di ujian. Demikian surat keterangan
ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya

Pembimbing Utama

H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1002025801

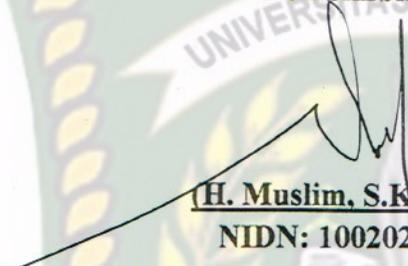
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI ZAPIN) DENGAN
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 3 SIAK
HULU KABUPATEN KAMPAR TA.2020/2021

Dipersiapkan oleh :

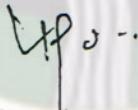
Nama : Dian Eldarita
NPM : 166710354
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing


(H. Muslim, S.Kar., M.Sn)

NIDN: 1002025801

Ketua Program Studi


(Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn)

NIDN: 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Dekan FKIP


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP.197010071998032002

NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI ZAPIN) DENGAN
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 3 SIAK
HULU KABUPATEN KAMPAR TA.2020/2021

Dipersiapkan oleh :

Nama : Dian Eldaritta
NPM : 166710354
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 28 Januari 2021

Pembimbing

(H. Muslim, S.Kar.,M.Sn)

NIDN: 1002025801

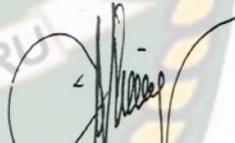
Penguji 1



(Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn)

NIDN :1001068101

Penguji 2



(H. Yahyar Erawati, S.Kar.,M.Sn)

NIDN.1024026101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan
Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Dekan FKIP




Dr. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si

NIP.197010071998032002

NIDN. 0007107005



**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021**

NPM : 166710354
Nama Mahasiswa : DIAN ELDARITA
Dosen Pembimbing : MUSLIM S.Kar M.Sn
Program Studi : PENDIDIKAN KESENIAN (SENDRATASIK)
Judul Tugas Akhir : Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar TA.2020/2021
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Implementation Of Teaching Arts And Culture (Zapin Dance) with Distance Learning in Class XI IPA 1 SMA NEGERI 3 SIAK HULU Kampar District Academic Year 2020/2021
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	ParafDosen Pembimbing
1	Senin, 06 Juli 2020	Bab I Latar belakang dan Penulisan	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan latar belakang• Perbaikan penulisan	
2	Rabu, 08 Juli 2020	Bab II Teori dan Penulisan	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan teori pengajaran• Perbaikan penulisan cover	
3	Selasa, 14 Juli 2020	Bab III Metodologi Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan metode penelitian• Perbaikan teknik pengumpulan data	
4	Jum'at, 17 Juli 2020	ACC Proposal	<ul style="list-style-type: none">• ACC Proposal	
5	Selasa, 15 Desember 2020	Bab II Teori dan Penulisan	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan pada teori• Perbaikan kata pengantar• Perbaikan penulisan	
6	Senin, 04 Januari 2021	Bab IV Temuan Khusus	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan pada pelaksanaan pengajaran• Perbaikan pada metode pengajaran	
7	Selasa, 05 Januari 2021	Bab IV Temuan Khusus	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan pada pelaksanaan pengajaran• Perbaikan pada penilaian hasil belajar	

8	Rabu, 13 Januari 2021	Bab II Teori	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan pada teori pengajaran • Perbaikan pada teori pembelajaran jarak jauh 	
9	Jum'at, 15 Januari 2021	ACC Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> • ACC Skripsi 	

Pekanbaru, Januari 2021
Dekan FKIP



S1HG0XVDD2S2ZWTRZNZAA2G0D




Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP : 1970 1007 1998 032002
NIDN : 0007107005

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI ZAPIN) DENGAN
PEBELAJARAN JARAK JAUH DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 3 SIAK
HULU KABUPATEN KAMPAR TA.2020/2021**

DIAN EL DARITA

166710354

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari zapin) dengan pembelajaran jarak jauh di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pelaksanaan pengajaran menurut Suryosubroto, dimana pengajaran memiliki komponen-komponen diantaranya kurikulum, silabus, RPP, sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan evaluasi. Sumber dari penelitian ini yaitu guru seni budaya di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Berdasarkan hasil penelitian dapat di deskripsikan bahwa pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari zapin) dengan pembelajaran jarak jauh di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu menggunakan kurikulum 2013, namun untuk RPP dan pelaksanaan pengajaran disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19 dimana pengajaran dilakukan secara daring (*online*) melalui grup *Whatsapp* dan *web E-Learning* SMA Negeri 3 Siak Hulu. Materi yang diajarkan adalah menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi, dan menerapkan gerak tari kreasi (fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan). Kriteria penilaian yang diambil yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Untuk penilaian sikap yang dinilai adalah sikap jujur, toleransi, berpikir sistematis dan berpendapat dengan sopan, penilaian pengetahuan dinilai berdasarkan aspek pengetahuan dan pemahaman, kemudian untuk keterampilan dinilai berdasarkan aspek penilaian dalam tari yakni wiraga, wirama dan wirasa. Dalam melaksanakan proses pengajaran terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang keseluruhan proses nya dilakukan secara daring.

Kata kunci : Pelaksanaan pengajaran seni budaya, pembelajaran jarak jauh

**IMPLEMENTATION OF TEACHING ARTS AND CULTURE (ZAPIN DANCE)
WITH DISTANCE LEARNING IN CLASS XI IPA 1 SMA NEGERI 3 SIAK
HULU KAMPAR DISTRICT ACADEMIC YEAR 2020/2021**

DIAN ELDARITA

166710354

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of teaching the arts and culture (zapin dance) with distance learning in class XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu. This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques, namely observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The theory used in this study is the theory of teaching implementation according to Suryosubroto, where teaching has components including curriculum, syllabus, facilities and infrastructure, methods, and evaluation. The source of this research is the cultural arts teacher at SMA Negeri 3 Siak Hulu. Based on the results of the study, it can be described that the implementation of teaching the arts and culture (zapin dance) with distance learning in class XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu uses the 2013 curriculum, but for RPP and teaching implementation it is adjusted to the conditions of the Covid-19 pandemic where teaching is carried out continuously online via the Whatsapp group and the E-Learning website of SMA Negeri 3 Siak Hulu. The material taught is applying concepts, techniques and procedures in creating creative dance, and applying creative dance movements (functions, techniques, forms, types and aesthetic values according to the accompaniment). The assessment criteria taken are attitude assessment, knowledge assessment and skills assessment. For the attitude assessment assesses are honesty, tolerance, systematic thinking and polite opinion. Knowledge assessment is assessed based on aspect of knowledge and understanding. Then skills are assessed based on aspect of assessment in dance, namely wiraga, wirama and wirasa. In carrying out the teaching process, there are opening activities, core activities, and closing activities, all of which are carried out online.

Keywords : Implementation of teaching arts and culture, distance learning.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikumwr.wb

Alhamdulillah , Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini pada Program Studi Pendidikan Sendratasik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar TA.2020/2021**” ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat guna mengikuti ujian seminar skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini sangat penulis harapkan agar lebih baik lagi kedepannya.

Selesainya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya dan rasa hormat yang mendalam kepada :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pengarahan dan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam bidang pengurusan akademik selama perkuliahan.
3. Dr. Nurhuda M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal pengurusan administrasi dan keuangan selama perkuliahan.
4. Drs. Daharis, S.Pd.,M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan selama perkuliahan.
5. Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn., selaku ketua program studi pendidikan sendratasik yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam kegiatan pembelajaran selama masa perkuliahan.
6. H. Muslim S. Kar., M.Sn., selaku pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam pembelajaran selama perkuliahan serta membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik, Staff dan Karyawan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan sampai terselesainya skripsi ini.

8. Teristimewa kepada Oom dan Tante penulis, M. Abdul Rahman dan Rahmawati yang selama ini telah memberikan banyak bantuan moral dan materi yang takkan terhitung besarnya, baik dukungan motivasi dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik adik dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Sapta Fitriasia S.Pd., selaku guru Seni Budaya di SMA Negeri 3 Siak Hulu dan Narasumber yang bersedia memberikan informasi kepada penulis hingga penelitian ini terlaksana dengan baik.
11. Orang-orang terdekat yang penulis sayangi, Ayu Indah Melasari, Indah Fitriana, Indah Pratiwi, Rabaiti, Robiatun Adhawiyah dan Siti Nurkhamalia, Fajri Alamsyah, yang selalu menemani, memberi dukungan dan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh Keluarga Besar 16'D yang selama ini telah berjuang bersama dari semester 1 hingga kini dan selalu tolong menolong selama perkuliahan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Teori Pengajaran	13
2.2 Pembelajaran Jarak Jauh	14
2.3 Kurikulum 2013	16
2.3.1 Karakteristik Kurikulum 2013	17
2.3.2 Struktur Kurikulum 2013	18
2.4 Silabus.....	21
2.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	22
2.6 Sarana dan Prasarana.....	22
2.7 Metode E-learning.....	23
a. Strategi Pengajaran E-Learning.....	25
b. Fungsi dan Manfaat E-Learning.....	26
c. Kelebihan dan Kekurangan E-learning	28
2.8 Evaluasi.....	30
2.9 Tari Zapin.....	33
2.10 Kajian Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Metode Penelitian.....	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.3 Subjek Penelitian.....	42
3.4 Sumber Data.....	43
3.4.1 Data Primer	43
3.4.2 Data Sekunder	44

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5.1 Observasi.....	45
3.5.2 Wawancara.....	46
3.5.3 Dokumentasi	47
3.6 Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	50
4.1 Temuan Umum	50
4.1.1 Sejarah SMA Negeri 3 Siak Hulu	50
4.1.2 Profil SMA Negeri 3 Siak Hulu.....	52
4.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 3 Siak Hulu	53
4.1.4 Jumlah Tenaga Pengajar dan pegawai TU.....	53
4.1.5 Jumlah Siswa	56
4.1.6 Sarana dan Prasarana	57
4.1.7 Struktur SMA Negeri 3 Siak Hulu.....	59
4.2 Temuan Khusus	60
4.2.1 Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin)	60
4.2.1.1 Kurikulum	61
4.2.1.2 Silabus.....	65
4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	67
a. Deskripsi Pertemuan Pertama	69
b. Deskripsi Pertemuan Ke dua.....	74
c. Deskripsi Pertemuan Ke tiga.....	78
d. Deskripsi Pertemuan Ke empat.....	82
e. Deskripsi Pertemuan Ke lima.....	85
f. Deskripsi Pertemuan Ke enam	88
g. Deskripsi Pertemuan Ke tujuh	91
4.2.1.4 Sarana dan Prasarana	94
4.2.1.5 Metode Pembelajaran.....	96
4.2.1.6 Evaluasi.....	99
BAB V. PENUTUP.....	114
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Hambatan	115
5.3 Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
DAFTAR WAWANCARA.....	119
DAFTAR NARASUMBER	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama tenaga pengajar dan pegawai TU	53
Tabel 2 Jumlah siswa	56
Tabel 3 Metode yang digunakan guru dalam <i>e-learning</i>	98
Tabel 4 Penilaian sikap kelas XI IPA 1	102
Tabel 5 Penilaian kognitif kelas XI IPA 1	105
Tabel 6 Indikator penilaian menari	107
Tabel 7 Penilaian psikomotorik kelas XI IPA 1	108
Tabel 8 Penilaian pengajaran kelas XI IPA 1	110
Tabel 9 Indikator penilaian	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagian depan SMA Negeri 3 Siak Hulu	52
Gambar 2 Bagian dari SMA Negeri 3 Siak Hulu.....	52
Gambar 3 Bagian dari SMA Negeri 3 Siak Hulu.....	53
Gambar 4 Guru memberikan materi melalui grup <i>Whatsapp</i>	71
Gambar 5 Slide power point yang dikirim guru	72
Gambar 6 Halaman login <i>web E-Learning</i> SMAN 3 Siak Hulu.....	73
Gambar 7 Guru melakukan video call melalui <i>E-Learning</i>	75
Gambar 8 Slide power point yang dikirim melalui e-learning.....	76
Gambar 9 Guru memberi tugas dan materi dalam bentuk power point	80
Gambar 10 Guru melakukan video call dengan siswa.....	84
Gambar 11 Guru mengirim video tari ke grup <i>Whatsapp</i>	87
Gambar 12 Guru melakukan video call dengan siswa	89
Gambar 13 Screenshot panggilan video guru dan siswa.....	90
Gambar 14 Guru melakukan video call melalui <i>Whatsapp</i>	92
Gambar 15 Screenshot panggilan video guru dan siswa.....	93
Gambar 16 Video tari yang dikumpulkan siswa	94
Gambar 17 Sarana dalam pengajaran secara PJJ	96
Gambar 18 Wawancara dengan guru seni budaya	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Poerwadarminta (1976:250) mengatakan istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang berarti bimbingan, lalu istilah ini di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris "*education*" yang memiliki arti sama yakni bimbingan atau pengembangan.

Pendidikan menurut Syaiful Sagala (2010:04) ialah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani siswanya dalam melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Manusia dan pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, sebab manusia pada dasarnya sudah merasakan pendidikan sedari lahir, pendidikan pertama yang di dapat adalah pendidikan dalam keluarga, dimana keluarga merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang, banyak hal yang tidak diajarkan dalam pendidikan formal namun didapat dari pendidikan dalam lingkungan keluarga. Maka tidak heran banyak istilah yang menyebutkan perilaku seseorang adalah cerminan dari keluarganya sendiri. Namun bukan berarti kita hanya memerlukan pendidikan dalam keluarga, untuk meningkatkan potensi diri dan

mengembangkan wawasan tentunya kita memerlukan suatu lembaga yang menyediakan pelayanan pendidikan yang dibutuhkan generasi bangsa untuk meningkatkan kemampuan akademis maupun non akademis, serta melatih mental, fisik dan kedisiplinan. Pendidikan inilah yang disebut pendidikan formal.

Pendidikan formal diselenggarakan oleh lembaga resmi pemerintahan maupun swasta, dilaksanakan secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tumbuh dan berkembang ditengah lingkungan masyarakat dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan bagi generasi muda bangsa untuk meningkatkan potensi diri dan menjadikan manusia yang berkualitas serta membangun jiwa sosial.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan oleh seorang guru sesuai dengan metode mengajarnya, sebagian guru membuka buku pelajaran dan menjelaskan materi yang terdapat dalam buku tersebut, sebagian guru yang lain melakukan tanya jawab, diskusi maupun pemberian tugas kepada murid atau peserta didik mengenai penguasaan materi yang dipelajari. Syaiful Sagala (2010:9) mengatakan mengajarpun pada hakikatnya merupakan proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan kelas sehingga dapat menimbulkan atau mendorong anak didik melakukan proses belajar mengajar.

Menurut Purwadinata (1967:22) pengajaran diartikan sebagai perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Pengajaran merupakan salah satu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar peserta didik. Pengajaran juga suatu

tugas dan aktivitas yang diusahakan bersama oleh guru dan muridnya. Tanpa adanya salah satu dari guru atau murid maka pengajaran tidak akan berlaku.

Menurut Suryosubroto (2009: 60) pengajaran merupakan rangkaian kegiatan yang sudah terencana untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan kurikulum) agar belajar lebih mudah dalam pelaksanaan pengajaran merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pengajaran yang nyaman yang berpedoman kepada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, metode, evaluasi.

Oemar Hamalik (2013:16) menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disusun untuk kebutuhan siswa. Dengan adanya program ini siswa dapat melakukan kegiatan belajar, sehingga terjadinya perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan, sebab dalam kurikulum tidak hanya merumuskan tentang tujuan yang harus dicapai untuk memperjelas arah pendidikan, namun juga berisi pemahaman mengenai pembelajaran yang harus dimiliki siswa. Berdasarkan observasi penulis kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 3 Siak Hulu pada masa pandemi ini tetap menggunakan kurikulum 2013, namun untuk pelaksanaannya guru diberikan kebebasan untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan materi mana saja yang penting untuk diajarkan terlebih dahulu.

Menurut Teguh Triwiyanto (2015:17) Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kompetensi lulusan dan standar isi

untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran agar kegiatan pengajaran yang dilakukan lebih terarah dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Silabus yang digunakan di SMA Negeri 3 Siak Hulu pada masa pandemi adalah silabus yang sudah ada dari pemerintah, namun guru mengembangkan RPP yang disesuaikan dengan kondisi saat ini, dimana pada langkah-langkah pembelajaran dan metode yang digunakan dibuat menyesuaikan kondisi saat ini.

Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) menurut Rusman (2017:167) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara terperinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen yang terdapat dalam RPP yakni: Identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Menurut Yunus Abidin (2014:33) Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah pindah misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran dan perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah misalnya gedung sekolah, ruang kelas dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah mempengaruhi proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai akan menumbuhkan motivasi guru dalam mengajar, juga semangat siswa dalam belajar

Metode merupakan komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran, karena bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain namun jika tidak diimplementasikan dengan metode yang tepat maka komponen yang lain pun tidak akan tersampaikan dengan tepat dan tidak memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Metode yang digunakan guru seni budaya di SMA Negeri 3 Siak Hulu selama pandemi ini yakni pembelajaran secara daring (*online*) dengan metode e-learning. Model pembelajaran dalam *e-learning* menurut Som Naidu terdiri dari 4, yakni belajar mandiri secara online, belajar mandiri secara offline, belajar kelompok secara sinkronous dan belajar kelompok secara asinkronous.

Robman dan Amri (2013:32) mengatakan evaluasi merupakan komponen terpenting yang berfungsi untuk mengetahui tujuan yang telah dibuat sudah tercapai atau belum. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam melaksanakan pengajaran.

Bulan Desember Tahun 2019 dunia dihebohkan dengan virus yang bernama virus corona atau covid19 . Virus ini pertama kali muncul di China tepatnya dikota Wuhan. Virus ini merupakan virus yang sangat mudah menular antar manusia melalui kontak fisik, bahkan bisa menular jika kita menyentuh barang yang sudah disentuh

oleh orang yang terjangkit. Banyaknya kasus orang terjangkit menyebabkan situasi ini disebut pandemi atau penyakit yang telah menyebar di beberapa negara atau benua. Merebaknya kasus pandemi *corona virus disease* 2019 atau covid-19 sejak Desember 2019 hingga saat ini menyebabkan perubahan pada pola hidup masyarakat. Masyarakat yang tidak berkepentingan dianjurkan untuk tidak keluar rumah, dan bekerja dirumah saja atau *work from home* (WFH), apabila ada hal mendesak dan diharuskan keluar rumah maka wajib menerapkan protokol kesehatan seperti selalu memakai masker, siap sedia handsanitizer, selalu mencuci tangan dengan sabun yang sudah disediakan sebelum memasuki toko atau kantor maupun ditempat umum, tidak berkerumun di keramaian dan selalu jaga jarak aman minimal satu meter dengan orang lain. Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran covid-19.

Adanya pandemi covid-19 ini tidak hanya berdampak pada pola hidup masyarakat namun juga berdampak pada dunia pendidikan. Proses belajar dan mengajar yang seharusnya dilakukan tatap muka disekolah beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud RI No. 4/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi Covid19 menyatakan bahwa dalam rangka optimalisasi pembelajaran untuk daerah selain zona hijau, sekolah melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan metode daring, kombinasi (*blended learning*), atau luring dengan tetap memperhatikan standar covid19. Dinas Pendidikan Provinsi Riau saat ini sudah bekerja sama dengan berbagai pihak dalam membuat portal pembelajaran daring. Pendidik diharapkan dapat melaksanakan praktik baik pembelajaran dari sekolah masing-masing dan

mengirimkan paket pembelajarannya untuk mengisi konten pembelajaran pada portal pembelajaran tersebut. Disamping itu peserta didik juga dapat mengakses dan memanfaatkan portal pembelajaran daring yang sudah ada seperti Rumah Belajar, Ruang Guru, dan lain-lain.

Menurut Dwijoko Purbohadi (2016:11) Pembelajaran Jarak Jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui berbagai media komunikasi. Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan teknologi informasi/teknologi pendidikan menunjukkan bahwa program ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan belajar dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi.

SMA Negeri 3 Siak Hulu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring (*online*) sebagai solusi dari pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi covid yang memaksa pembelajaran harus dilakukan di rumah. SMA Negeri 3 Siak Hulu berlokasi di jalan Purwosari Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sekolah ini berdiri sejak maret 2016. Meskipun terbilang baru, sekolah ini sudah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Terlihat dari semakin banyaknya ruang kelas yang tersedia untuk siswa belajar, fasilitas yang makin memadai serta prestasi akademik dan non akademik yang dicapai siswanya. Proses belajar disekolah ini menggunakan kurikulum berbasis kurikulum 2013. Kegiatan belajar mengajar disekolah ini dilaksanakan pada hari senin-jum'at mulai pukul 07.00-16.00 WIB. Namun sejak adanya arahan dari pemerintah, kegiatan belajar mengajar yang biasanya

dilaksanakan disekolah tidak dapat dilakukan, dan beralih menjadi belajar di rumah dengan memanfaatkan media elektronik dan internet.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 26 Juni 2020 dengan ibu Septa Fitriana S.Pd pada selaku guru seni budaya di SMA Negeri 3 Siak Hulu mengatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran seni budaya dilaksanakan secara daring atau *online* dengan cara diskusi grup melalui aplikasi *Whatsapp* dan *Web E-Learning* SMA Negeri 3 Siak Hulu. Walaupun pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, pembelajaran tetap dilaksanakan mengacu pada kurikulum 2013 yang saat ini menjadi acuan dan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebelum melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh, terlebih dahulu guru seni budaya melakukan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran, seperti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus, membuat Program Tahunan dan Program Semester.

Pelaksanaan pengajaran seni budaya (Tari Zapin) di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu yang diajarkan secara daring memiliki alokasi waktu 1x45 menit pada tiap kali pertemuan, guru menjelaskan materi pokok tari sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) yakni 3.1 Menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi dan 3.2 Menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan.

Pelaksanaan pengajaran seni budaya dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilakukan dirumah masing-masing. Guru sudah membuat jadwal untuk melakukan pengajaran melalui grup *Whatsapp* atau *web E-Learning* dengan waktu yang sudah

disepakati. Untuk pembelajaran teori guru mengirimkan materi yang sudah disiapkan pada *whatsapp grup* sehari sebelum dilakukannya panggilan video (*Video call*) agar siswa dapat membaca dan memahami materi terlebih dahulu. Sementara untuk pembelajaran praktek tari, guru mengirimkan video tutorial tari pada grup *whatsapp* kelas yang sudah dibuat lalu siswa mempelajari dirumah, dan mengirimkan video nya menari kepada guru untuk dinilai sebagai nilai praktek.

Penilaian dan evaluasi setiap mata pelajaran tentu memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) termasuk mata pelajaran seni budaya, yang memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Penilaian dilakukan berdasarkan ketentuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dimana harus menilai tiga aspek pendidikan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun penilaian dalam kompetensi sikap yang dinilai adalah sikap jujur, toleransi, berpikir sistematis dan berpendapat dengan sopan, dimana teknik dan instrumen yang digunakan dalam penilaian sikap adalah observasi dan jurnal guru yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Untuk penilaian kompetensi pengetahuan yang dinilai adalah aspek pengetahuan dan pemahaman yang dinilai berdasarkan terknik dan instrumen penilaian berupa tes tertulis dan tes lisan yang dilakukan setelah pembelajaran. Penilaian kompetensi psikomotorik dilakukan dengan teknik dan instrumen berupa tes praktek menari, dimana untuk penilaian tari berdasarkan aspek wiraga, wirama dan wirasa. Siswa yang belum mencapai KKM harus memperbaiki nilainya, untuk membantu siswa agar nilai nya mencapai KKM 75 maka ibu Sapta Fitriasia S,Pd

memberi tugas kepada siswa yang belum tuntas nilainya. Tugas yang diberikan dapat dikirim melalui aplikasi *whatsapp* maupun *web E-Learning*.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang saat ini diterapkan memiliki kekurangan dan kendala pada pelaksanaannya, diantaranya tidak semua peserta didik memiliki alat elektronik seperti *handphone* atau *leptop* sebagai penunjang pembelajaran secara daring, banyaknya kuota *internet* yang diperlukan untuk pembelajaran daring memberatkan orang tua dalam membeli kuota *internet*. Kurangnya sosialisasi terhadap guru juga menjadi kesulitan bagi guru yang masih gagap teknologi dalam tata cara pelaksanaan pembelajaran secara daring. Namun melihat kondisi yang terjadi ditengah pandemi saat ini, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan alternatif yang tepat digunakan agar pembelajaran tetap berlangsung.

Pandemi covid19 yang saat ini terjadi membuat kita harus beradaptasi dengan keadaan dalam melakukan aktivitas, begitu pula dengan aktivitas guru dalam mengajar. Dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar disekolah, guru dituntut untuk tetap memberi materi pelajaran kepada anak didik secara daring (*online*). Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan daring merupakan sesuatu yang belum biasa dilakukan sebelumnya, oleh karena itu banyak kesulitan yang dihadapi baik dari sisi siswa maupun guru. Ibu Sapta Fitriasia S.Pd mengungkapkan berbagai kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh dengan daring, diantaranya kurangnya pemahaman dalam penggunaan barang elektronik untuk memberi materi kepada peserta didik serta kesulitan dalam menginput data, namun hal ini tidak lantas membuat ibu Sapta Fitriasia dan guru lain menyerah pada situasi

ini. Beliau tetap berusaha belajar dan memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak didiknya selama situasi pandemi ini. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui tentang pelaksanaan pengajaran tari zapin dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang akan di dokumentasikan kedalam bentuk karya ilmiah dengan judul : “Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar T.A.2020/2021”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar T.A.2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

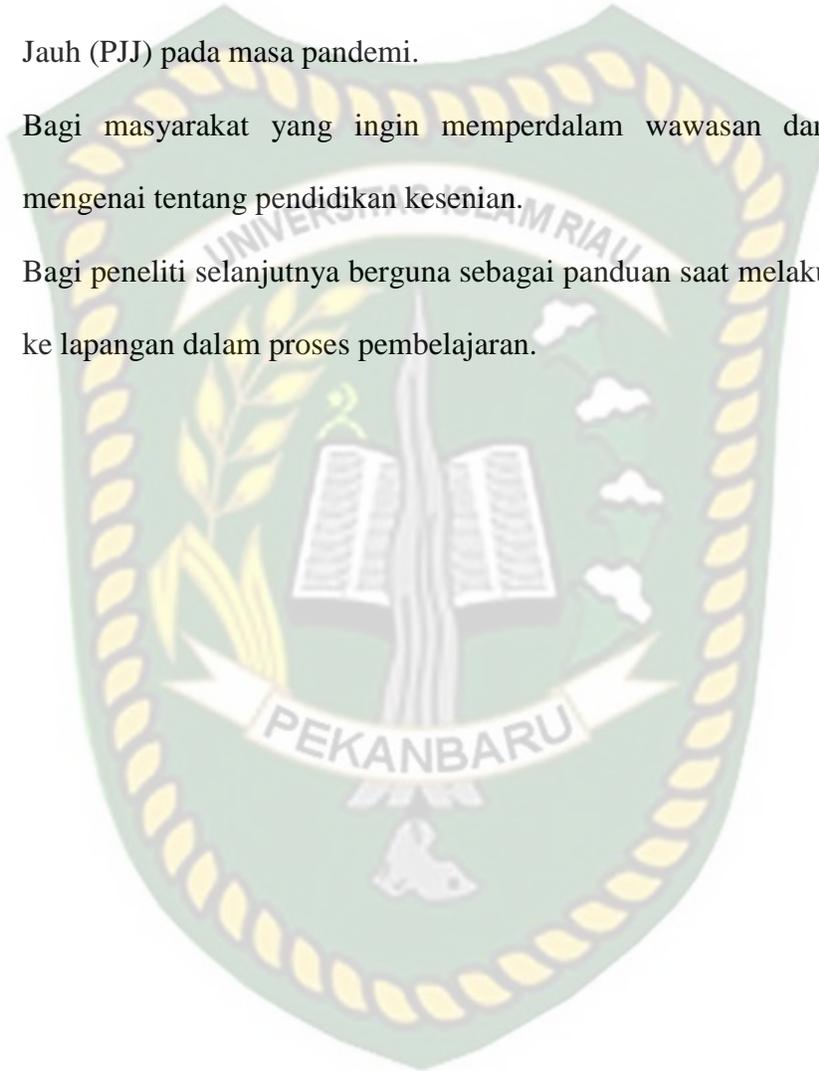
Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu dan wawasan penulis. Sedangkan tujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus sebagai berikut: Untuk mengetahui Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar T.A.2020/2021

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan agar dapat menerapkan apa yang telah didapat dalam penelitian ini saat menjadi seorang pendidik kelak.

2. Bagi sekolah SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat sebagai masukan dalam mengembangkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi.
3. Bagi masyarakat yang ingin memperdalam wawasan dan pengetahuan mengenai tentang pendidikan kesenian.
4. Bagi peneliti selanjutnya berguna sebagai panduan saat melakukan penelitian ke lapangan dalam proses pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Pengajaran

Dalam kegiatan penelitian ini sangat penting untuk mengetahui definisi dari pengajaran yang dikemukakan oleh para ahli untuk memperkuat kajian ilmiah yang dibuat oleh penulis melalui buku-buku tentang pendidikan, pembelajaran, makalah-makalah maupun seminar-seminar yang membahas tentang pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik (2013:77) pengajaran merupakan suatu sistem keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Ahmad Rohani (2014:11) Pengajaran adalah kegiatan mengajar yang dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut terintegrasi dalam suatu model yang digunakan guru dalam mengatur anak didik untuk memperoleh pengalaman belajar mengajar di kelas.

Menurut Suryosubroto (2009:39) mengatakan bahwa sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan yaitu : 1) Membuka pelajaran, 2) Menyampaikan materi pembelajaran, 3) Menggunakan metode mengajar, 4) Menggunakan alat peraga dalam pengajaran, 5) Pengelolaan kelas, 6) Interaksi belajar mengajar, dan 7) Menutup pelajaran. Menurut Suryosubroto (2009:60) pengajaran merupakan rangkaian kegiatan yang sudah terencana untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar agar belajar lebih mudah dalam pelaksanaan pengajaran perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru

mengatur keseluruhan proses pengajaran yang nyaman yang berpedoman kepada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, metode, evaluasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, tenaga pendidik dan bahan ajar pada suatu lingkungan belajar dan berpedoman pada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana serta evaluasi. Proses ini dilakukan agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan, mengasah keterampilan serta pembentukan sikap peserta didik agar memiliki pengalaman dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

2.2 Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Menurut Dwijoko Purbohadi (2016:11) Pembelajaran Jarak Jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui berbagai media komunikasi. Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan teknologi informasi/teknologi pendidikan menunjukkan bahwa program ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan belajar dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Deni Darmawan (2014:24) sebagian besar komunikasi antara pendidik dan peserta didik dilakukan melalui media seperti surat atau telepon. Sejumlah institusi pembelajaran jarak jauh didunia berupaya untuk menciptakan komunikasi yang interaktif melalui berbagai cara, misalnya dengan mendesain bahan ajar sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran interaktif. Upaya lain yaitu menyediakan sarana tutorial bagi peserta didik dan

memanfaatkan media tertentu yang dapat menjadi sarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Salah satu media yang terbaru adalah internet. Sarana internet ini selanjutnya mengembangkan model pembelajaran jarak jauh berbasis elektronik atau selanjutnya dikenal dengan *electonic learning (e-learning)*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa e-learning adalah suatu bentuk khusus pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh tidak mengikat peserta didik dalam hal waktu belajar dan lama pendidikan. Dengan demikian pengelola pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus mampu membuat sistem pengendalian yang memacu intensitas dan insentifitas proses belajar. Dengan demikian keteraturan belajar peserta didik dapat dimonitoring. Selain itu, kelengkapan infrastruktur dan penguasaan teknologi oleh peserta didik dan pendidik juga faktor yang perlu dikendalikan karena berkaitan langsung dengan efektivitas proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran jarak jauh digunakan sebagai pengganti pembelajaran konvensional (pembelajaran dilaksanakan tatap muka secara langsung oleh guru dan siswa) karena berbagai kendala. Seperti yang terjadi saat ini pembelajaran tidak bisa berlangsung secara konvensional dikarenakan pandemi covid19, oleh karena itu pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) atau *online* digunakan sebagai alternatif agar pembelajaran tetap berlangsung selama masa pandemi. Pada pembelajaran secara daring, pengajar dan peserta didik tidak perlu berada dalam satu tempat yang sama dan waktu yang sama, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan tidak dibatasi oleh waktu.

2.3 Kurikulum 2013

Menurut Teguh Triwiyanto (2015:7) kurikulum merupakan komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa didalam kurikulum terdapat interaksi antara pendidik/guru dan peserta didik.

Kurikulum yang saat ini digunakan dalam pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 (K-13). Teguh Triwiyanto (2015:13) mengatakan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Menurut Kemdikbud dalam Herry Widyastono (2014:119) Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang). Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban. Kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan menciptakan agar menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah

konkret dan abstrak. Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar serta dunia peradabannya.

2.3.1 Karakteristik kurikulum 2013

Teguh Triwiyanto (2015:13) juga mengemukakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dengan peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dengan semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan dan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*), dan memperkaya (*enriched*) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan.

2.2.2 Struktur Kurikulum 2013

Menurut Herry Widyastono (2014:150) Struktur kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah meliputi kompetensi inti, mata pelajaran, beban pelajaran dan kompetensi dasar.

1. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut :

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual (sikap terhadap Tuhan Yang Maha Esa).
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial (sikap terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap lingkungan).
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan.
- c. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

2. Mata Pelajaran

Mata pelajaran untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok peminatan. Kelompok mata pelajaran wajib merupakan bagian dari pendidikan umum, yaitu pendidikan bagi semua warga negara, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa.

Sedangkan kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan untuk : 1) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan 2) mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

3. Beban belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester dan satu tahun pembelajaran.

- a. Beban belajar di Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
 - 1) Beban belajar satu minggu kelas X adalah 42 jam pembelajaran.
 - 2) Beban belajar satu minggu kelas XI dan XII adalah 44 jam pembelajaran.
- b. Durasi setiap jam pembelajaran adalah 45 menit.
- c. Beban belajar di kelas X,XI dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.

- d. Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- e. Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- f. Beban Belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

4. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- a. Kelompok 1: Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
- b. Kelompok 2 : Kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
- c. Kelompok 3: Kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
- d. Kelompok 4: Kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

2.4 Silabus

Menurut Teguh Triwiyanto (2015:17) Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran agar kegiatan pengajaran yang dilakukan lebih terarah dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2016:80) dalam Kurikulum 2013, pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Pengembangan silabus untuk setiap mata pelajaran dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang mencakup berbagai jenis lembaga pendidikan, dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi.
- b. Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan) nilai dan sikap.
- c. Mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokkannya sesuai dengan skope dan skuensi.
- d. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.

2.5 Rencana Pelaksanaan Pengajaran

Menurut Rusman (2017:15) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yakni rencana pembelajaran yang dikembangkan secara terperinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus, RPP yang mencakup identitas/data sekolah, mata pelajaran, kelas ataupun semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi. Setiap guru disatuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk pedoman guru dalam mengajar di kelas.

Menurut Permendikbud 65 tahun 2013 tentang standar proses, Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP tentunya dikembangkan dari silabus yang sudah ada untuk mengarah pada kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya untuk mencapai kompetensi dasar.

2.6 Sarana dan Prasarana

Menurut Yunus Abidin (2014:33) Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah pindah misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran dan perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah misalnya gedung sekolah, ruang kelas dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah mempengaruhi proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai akan menumbuhkan

motivasi guru dalam mengajar, juga semangat siswa dalam belajar. Ketersediaan sarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan pengajarannya. Kelengkapan sarana dan prasarana juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya baik secara akademik maupun non akademik.

2.7 Metode E-Learning

Ada banyak istilah atau definisi yang mengacu pada kata *e-learning*, seperti *virtual learning*, *online learning*, *virtual class*, *e-training* dan sebagainya. Namun pada dasarnya *e-learning* merupakan istilah yang menyebutkan penerapan teknologi elektronik dalam proses pembelajaran. Derek Stockley dalam Dewi Salma, dkk (2013:33) mendefinisikan *e-learning* sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik lain seperti telepon genggam untuk memberikan pelatihan, pendidikan atau bahan ajar.

Sejalan dengan Stockley, Som Naidu dalam Dewi Salma (2013:35) mengartikan *e-learning* sebagai penggunaan secara sengaja jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar dan mengajar. Menurut Jaya Kumar C.Koran (2002) *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan materi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan sarana elektronik untuk penyampaian program dan materi pembelajaran dan dilakukan secara sengaja atau sadar.

Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran jarak jauh sudah berkembang sejak 1883. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pola pendidikan alternatif yang bertujuan agar memungkinkan pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Penggunaan *e-learning* sebagai kebijakan dari pemerintah merupakan solusi yang tepat digunakan ditengah pandemic covid19 yang berlangsung saat ini, agar pembelajaran tetap dapat terlaksana dan siswa tidak ketinggalan materi pelajaran.

Mengacu pada buku Som Naidu dalam buku Dewi Salma (2013:40) mengklasifikasikan model utama *E-Learning* dalam pendidikan jarak jauh yaitu belajar mandiri dan belajar kelompok. Masing-masing terbagi menjadi dua kategori, belajar mandiri secara *online* dan *offline*. Begitu juga dengan belajar kelompok, diklasifikasikan menjadi belajar kelompok secara sinkronous dan asinkronous.

1. Belajar mandiri secara online, yakni peserta belajar mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan secara online melalui jaringan, baik internet maupun intranet. Sebagai contoh, peserta belajar memperoleh bahan belajar dalam bentuk digital (pdf,doc,ppt,flv dan lain-lain) mengerjakan tugas secara online, menerima dan mengumpulkan tugas melalui e-mail, memperoleh informasi melalui mailing list, dan lain-lain.

2. Belajar mandiri secara offline, yakni peserta belajar mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan tanpa menggunakan jaringan komputer (baik internet maupun intranet). Sebagai contoh, peserta belajar mempelajari bahan belajar dalam bentuk media cetak di rumah/ di tempat kerja, mempelajari materi dalam bentuk

video yang disimpan dalam format DVD dan diputar melalui DVD player di rumah, dan lain-lain.

3. Belajar kelompok secara sinkronous, yakni peserta belajar mengikuti proses pembelajaran secara kelompok dalam waktu bersamaan (realtime). Contoh sekelompok peserta belajar mendiskusikan sesuatu dengan cara chatting atau audio-conference atau video converence.

4. Belajar kelompok secara asinkronous, yakni peserta belajar mengikuti proses pembelajaran secara kelompok melalui internet tetapi dalam waktu yang tidak bersamaan (unreal time) dengan umpan balik yang tertunda (delayed feedback). Contoh, peserta belajar mendiskusikan sesuatu secara berkelompok via e-mail, bulletin board, forum diskusi dan lain-lain.

A. Strategi Pengajaran E-Learning

Menurut Koswara dalam Deni Darmawan (2014:25) ada beberapa strategi pengajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran e-learning:

1. *learning by doing*, yakni belajar dengan melakukan apa yang hendak dipelajari. Contohnya adalah simulator penerbangan (*flight simulator*) dimana seorang calon penerbang dapat dilatih untuk melakukan penerbangan suatu pesawat tertentu seperti ia berlatih dengan pesawat yang sesungguhnya.

2. *Incidental Learning*, yakni mempelajari sesuatu secara tidak langsung. Tidak semua hal menarik untuk dipelajari, oleh karena itu dengan strategi ini seorang siswa dapat mempelajari sesuatu melalui hal lain yang lebih menarik, dan diharapkan informasi yang sebenarnya dapat diserap secara tidak langsung. Misalnya

mempelajari geografi dengan cara melakukan “perjalanan maya” ke daerah-daerah wisata.

3. *Learning by reflection*, yakni mempelajari sesuatu dengan mengembangkan ide/gagasan tentang subjek yang hendak dipelajari. Siswa didorong untuk mengembangkan suatu ide/gagasan dengan cara memberikan informasi awal dan aplikasi akan “mendengarkan” dan memproses masukan ide/gagasan dari siswa untuk kemudian diberikan informasi lanjutan berdasarkan masukan dari siswa.

4. *Case-based learning*, yakni mempelajari sesuatu berdasarkan kasus-kasus yang telah terjadi mengenai subjek yang hendak dipelajari. Strategi ini tergantung kepada narasumber ahli dan kasus-kasus yang dapat dikumpulkan tentang materi yang hendak dipelajari. Siswa dapat mempelajari suatu materi dengan cara menyerap informasi dari narasumber ahli tentang kasus-kasus yang telah terjadi atas materi tersebut.

5. *Learning by exploring*, mempelajari sesuatu dengan cara melakukan eksplorasi terhadap subjek yang hendak dipelajari. Siswa didorong untuk memahami suatu materi dengan cara melakukan eksplorasi mandiri atas materi tersebut. Siswa diposisikan sebagai seorang yang harus mencapai tujuan/sasaran dan aplikasi menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk melakukan hal tersebut. Siswa kemudian menyusun strategi mandiri untuk mencapai tujuan tersebut.

B. Fungsi dan Manfaat E-Learning

Menurut Deni Darmawan (2014:29) e-learning memiliki fungsi dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Suplemen (tambahan) yakni peserta didik bisa memilih untuk menggunakan ataupun tidak menggunakan e-learning dalam pembelajaran. Dengan kata lain mereka tidak diwajibkan untuk mengakses materi ajar e-learning.
2. Komplemen (Pelengkap) yakni pengajar dapat melengkapi materi yang belum disampaikan di kelas dengan menggunakan e-learning. Selain itu guru juga dapat melakukan pengayaan dan remedial kepada peserta didik setelah pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Pengayaan bertujuan untuk membuat penguasaan materi ajar peserta didik semakin mantap setelah pengajar menyampaikan materi di kelas. Sedangkan remedial dilakukan apabila peserta didik belum memahami materi ajar yang sudah disampaikan di dalam kelas. Remedial diberikan kepada peserta didik yang lamban belajar agar mereka lebih mudah mempelajari ulang materi ajar dengan menggunakan pembelajaran elektronik.
3. Substitusi (Pengganti) yakni model kegiatan pembelajaran konvensional (dilakukan di kelas dan tatap muka secara utuh) dapat digantikan dengan menggunakan internet. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet bertujuan untuk membuat peserta didik melakukan pembelajaran sesuai dengan waktu, aktivitas dan kondisi mereka (fleksibel).

Pada masa pandemi covid19 ini penggunaan e-learning memiliki fungsi sebagai substitusi atau pengganti, dimana pembelajaran konvensional (dilakukan di kelas dan tatap muka secara utuh) tidak dapat dilakukan karena kondisi yang tidak memungkinkan oleh karena itu digantikan dengan pembelajaran menggunakan

internet. Menurut Daryanto (2016:18) penggunaan e-learning memiliki manfaat bagi peserta didik maupun pengajar. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Bagi peserta didik penggunaan e-learning dalam pembelajaran memiliki manfaat :
 - 1) Peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan peserta didik lainnya mengenai materi pelajaran setiap saat, 2) peserta didik dapat mengakses materi ajar dimana saja dan kapan saja.
2. Bagi pengajar penggunaan e-learning dalam pembelajaran memiliki manfaat seperti:
 - a. mempermudah pengajar untuk mengupdate bahan-bahan belajar sesuai dengan perkembangan keilmuan yang terjadi.
 - b. meningkatkan pengetahuan/wawasan dan mengembangkan diri
 - c. pengajar dapat mengetahui durasi dan waktu, materi yang dipelajari, berapa kali materi tersebut dipelajari, dan mengendalikan kegiatan belajar peserta didik.
 - d. pengajar dapat mengetahui soal-soal yang dikerjakan peserta didik.
 - e. pengajar dapat memeriksa tugas dan memberikan hasilnya langsung kepada peserta didik.

C. Kelebihan dan Kekurangan E-learning

Menurut Soekartawi dalam Deni Darmawan (2014:31) penggunaan e-learning dalam pembelajaran memiliki kelebihan, diantaranya :

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal menurut internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- c. siswa dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- e. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- f. Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- g. Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah atau perguruan tinggi.

Menurut Soekartawi dalam Deni Darmawan (2014:38) penggunaan e-learning juga memiliki kekurangan, yaitu:

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek psikomotorik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial.
- c. Proses pembelajaran cenderung ke pelatihan daripada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang berbasis ICT.

- e. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan.
- g. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- h. Kurangnya personal dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

2.8 Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Menurut Robman dan Amri (2013:32) evaluasi merupakan komponen terpenting yang berfungsi untuk mengetahui tujuan yang telah dibuat sudah tercapai atau belum. evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru atas kinerja nya dalam melaksanakan pengajaran.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:56) evaluasi berfungsi sebagai pemantau kinerja komponen-komponen kegiatan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Informasi yang diberikan oleh hasil analisis terhadap hasil penilaian sangat diperlukan bagi pembuatan kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh guru untuk peningkatan mutu proses belajar mengajar.

Menurut Ahmad Yani (2014:158) dalam ketentuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) harus menilai tiga aspek pendidikan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menggali informasi perkembangan dan hasil belajar peserta didik dibutuhkan instrument yang berbeda untuk mengukur aspek

sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut merupakan ketentuan pokok mengenai teknik dan instrument untuk mengukur aspek-aspek tersebut menurut Permendikbud nomor 66 tahun 2013:

1. Teknik dan instrument penilaian kompetensi sikap.
 - a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
 - b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi, instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
 - c. Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi, instrument yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
 - d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
2. Teknik dan instrument penilaian kompetensi pengetahuan.
 - a. Instrument tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian.
 - b. Instrument tes lisan berupa daftar pertanyaan.

- c. Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Teknik dan instrumen penilaian kompetensi psikomotorik.

- a. Tes praktek adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Pada pembelajaran seni tari, penilaian psikomotorik dilakukan berdasarkan 3 aspek yakni wiraga, wirama dan wirasa dengan indikator sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Wiraga	Jika siswa dapat melakukan 7-8 ragam gerak tari	4
		Jika siswa dapat melakukan 5-6 ragam gerak tari	3
		Jika siswa dapat melakukan 3-4 ragam gerak tari	2
		Jika siswa dapat melakukan 1-2 ragam gerak tari	1
2	Wiraga	Jika siswa dapat melakukan 7-8 ragam gerak sesuai ketukan/irama	4
		Jika siswa dapat melakukan 5-6 ragam gerak sesuai ketukan/irama	3

		Jika siswa dapat melakukan 3-4 ragam gerak sesuai ketukan/irama	2
		Jika siswa dapat melakukan 1-2 ragam gerak sesuai ketukan/irama	1
3	Wirasa	Jika siswa dapat melakukan penghayatan tari (tegas, lembut, gembira dan sedih) dengan benar melalui ekspresi gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan	4
		Terdapat sebagian kecil ekspresi gerakan dan mimik wajah yang ditunjukkan tidak sesuai	3
		Masih terdapat beberapa ekspresi gerakan dan mimik wajah yang ditunjukkan tidak sesuai	2
		Sebagian besar ekspresi gerakan dan mimik wajah yang ditunjukkan tidak sesuai	1

2.9 Tari Zapin

Tari Zapin adalah salah satu seni pertunjukan yang berkembang menjadi kesenian Melayu. Zapin berasal dari bahasa arab yaitu “zafn” yang berarti pergerakan kaki cepat mengikuti rentak pukulan. Zapin dapat digolongkan kedalam kesenian yang diperkenalkan bersamaan dengan pengenalan agama islam. Berkembangnya Zapin di Indonesia berkaitan dengan para pedagang dan penyebar agama islam dari Arab dan Gujarat bersama seniman-senimannya yang secara halus telah memulai pendekatan keagamaan melalui kesenian dan kebudayaan.

Menurut Mohd Anis Md Nor (2000:65) Di Indonesia terdapat dua jenis zapin, yaitu Zapin Arab dan Zapin Melayu. Zapin Arab disebut juga zapin lama, tumbuh dan berkembang didalam kelompok-kelompok masyarakat keturunan arab yang berada diberbagai tempat di Indonesia, zapin arab terbagi ke dalam dua jenis yakni Hajjir Marawis dan Zapin Gambus. Perbedaan kedua zapin tersebut terletak pada alat yang digunakan dalam iringan musik. Sedangkan zapin melayu telah mengalami akulturasi dengan budaya tempatan dimana tarian tersebut hidup dan berkembang. Dalam perkembangannya, zapin melayu terdiri dari dua jenis yaitu zapin melayu keraton dan zapin melayu rakyat. Zapin melayu keraton diperuntukkan bagi kalangan istana seperti yang terdapat di istana-istana Deli, Siak, Pontianak dan Sambas. Zapin melayu keraton telah mendapat aturan-aturan yang disesuaikan dengan keinginan istana sementara zapin melayu rakyat berkembang di masyarakat melayu nusantara yang memiliki kebebasan ungkap dalam batas sopan santun dan adat istiadat setempat.

Tari zapin di daerah Riau hampir merata ada disetiap kabupaten, hanya saja saat ini pesat berkembang di kabupaten bengkalis, kepulauan riau, kotamadya pekanbaru, terutama wilayah yang terletak di pesisir pantai sumatra dan pulau-pulau kecil lainnya. Tari Zapin ini bermula dari masuknya agama islam ke Riau yang dibawa oleh para pedagang. Hal ini dapat diliat dari awalnya gerak zapin yang hanya ditarikan oleh laki-laki saja dengan lantunan yang mendendangkan syair dan nasehat ajaran agama islam. Namun saat ini tari zapin juga ditarikan oleh penari perempuan, bahkan ada juga yang melibatkan penari laki-laki dan wanita secara berpasangan. Dalam tarian Zapin, baik penari laki-laki maupun perempuan memiliki gerakan yang

sama, yang membedakan hanyalah pada gerak tangan saja. Pola tari sangatlah sederhana dan dilakukan secara berulang-ulang. Gerakan tari mendapatkan inspirasi dari kegiatan manusia dan alam lingkungan. Misalnya, Titi Batang, Anak Ayam Patah, Siku Keluang, Sut Patin, Pusing Tengah, Alif dan sebagainya.

2.10 Kajian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori yang relevan dengan objek yang diteliti sebagai referensi. Kajian relevan yang digunakan sebagai acuan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini adalah :

Skripsi Indah Fitriana (2020) yang berjudul Pengajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas pada Pandemi COVID-19 Di Kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2019/2020 dengan rumusan masalah : “Bagaimanakah Pengajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas Secara Daring (Online) Pada Pandemi COVID-19 di kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2019/2020?”. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dalam pengajaran guru mengalami kendala, antara lain guru kurang memahami teknologi sehingga kesulitan saat pembelajaran secara daring, keterbatasan sarana prasarana juga menjadi kendala selama pelaksanaan pengajaran. Metode mengajar yang digunakan adalah metode E-Learning. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif dengan teknik pengumpulan data nya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori pengajaran Suryo

subroto dan hasil dari penelitian ini adalah pengajaran seni budaya tari zapin pecah dua belas pembelajarannya dilakukan secara daring (online) akibat dari pandemi COVID-19 di MAN 3 Kampar, walaupun sistem pembelajarannya berubah namun pembelajarannya tetap berpedoman kepada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah penggunaan teori pengajaran.

Skripsi Dhea Razni (2020) yang berjudul Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Gerak Dasar Tari) di Kelas VII.3 Secara Daring (Online) Pada Pandemi Covid di SMP Negeri 18 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 dengan rumusan masalah : “Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran seni budaya (gerak dasar tari) di kelas VII.3 secara daring (online) pada pandemi covid di SMP Negeri 18 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020?”. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dalam pengajaran terdapat berbagai kendala, antara lain jaringan internet dan pembelajaran memerlukan kuota internet yang banyak, guru kurang memahami teknologi sehingga kesulitan saat pembelajaran secara daring. Metode mengajar yang digunakan adalah metode E-Learning. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif dengan teknik pengumpulan data nya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori pengajaran Suryo subroto dan hasil dari penelitian ini adalah pengajaran seni budaya gerak dasar tari di kelas VII.3 secara daring pada pandemi covid di SMP Negeri 18 Pekanbaru berpedoman kepada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru masih menggunakan RPP dan silabus yang telah dibuat

sebelumnya, hanya saja pada metode pembelajaran berbeda dengan yang sebelumnya. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah penggunaan teori pengajaran.

Skripsi Yetti Asmanidar (2017) yang berjudul Pengajaran Tari Mararoh pada Siswa Kelas VIII.1 di SMPN 2 Tembilahan Hulu Kec Tembilahan Hulu Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau. Dengan rumusan masalah: “bagaimanakah pengajaran tari mararoh pada siswa kelas VIII.1 di SMPN 2 tembilahan hulu kec tembilahan hulu kab. Indragiri hulu provinsi riau?” masalah yang ditemukan pada penelitian ini adalah siswa tidak aktif dalam belajar dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan terpaku pada RPP sehingga siswa tidak serius mengikuti pelajaran, guru hanya mengajarkan tarian yang mudah dan sudah biasa dilakukan, mereka tidak berani berkreasi dan berinovasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan data kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori pengajaran dan teknik pengumpulan data nya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah adanya perubahan-perubahan kearah yang lebih baik pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2006:57) yang mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku baik dari segi proses maupun hasilnya. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

Skripsi Nursyafira (2018) yang berjudul Pengajaran Seni tari (Rentak Bulian) di Kelas XI Akutansi (AK) SMK Yapim Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan rumusan masalah : “ bagaimanakah pengajaran

seni tari (rentak bulian) di kelas XI Akutansi (AK) SMK Yapim Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun ajaran 2017/2018?”. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pada proses pembelajaran yang berlangsung, siswa kurang memahami materi yang diberikan karena siswa kurang serius dalam belajar. Siswa kurang serius dalam memperagakan gerak tari terutama siswa laki-laki karena mereka beranggapan tari ini kurang modern sehingga kurang kreatif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tutor sebaya, ceramah dan diskusi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif, teori yang digunakan adalah teori pengajaran dengan teknik pengumpulan data nya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pengajaran sesuai dengan kurikulum dan pengembangannya dalam silabus kemudian dilaksanakan melalui RPP dalam prosedur pengajaran tari. Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran ini merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah teori pengajaran yang digunakan.

Skripsi Jasmani (2016) yang berjudul Pengajaran Seni Tari Serampang Dua Belas Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan rumusan masalah: “bagaimanakah pengajaran seni tari serampang dua belas kelas VII.3 SMP Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang

Kabupaten Siak Provinsi Riau?”. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat siswa pelajaran seni karena sebagian siswa beranggapan bahwa pelajaran seni tidak terlalu penting, karena tidak diujikan nasionalkan. Kemudian sarana dan prasarana penunjang praktek kurang mendukung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengajaran dengan metode penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pengajaran seni tari serampang dua belas di kelas VII.3 SMP Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau sesuai dengan kurikulum dan RPP dengan prosedur pengajaran. Metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi dan demonstrasi. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:5) Metodologi penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu dalam melakukan penelitian. Cara ilmiah berarti kegiatan tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yakni rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara yang masuk akal, empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, dan sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Menurut Cholid Narbuko (2009:3) metode penelitian adalah ilmu yang mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggungjawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian. Artinya, harus dipercaya kebenarannya. Wiratna Sujarweni (2014:5) mengatakan bahwa dalam metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian dilakukan, sumber data dalam penelitian serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan dianalisis.

Menurut Punaji Setyosari (2010:40) Metode penelitian pendidikan merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berguna tentang proses pendidikan. Para pendidik dan juga peneliti melakukan aktivitas ilmiah yang disebut penelitian pendidikan itu guna mendapatkan suatu pemecahan atau solusi

terhadap suatu masalah tertentu, atau untuk mempermudah pemahaman tentang isu atau masalah pendidikan yang belum dipahami sehingga mendapatkan pemecahan.

Punaji Setyosari (2010:40) mengatakan bahwa tujuan penelitian pendidikan adalah untuk menemukan prinsip-prinsip umum, atau menafsirkan perilaku-prilaku atau tingkah laku yang dapat digunakan dalam situasi tertentu (dalam hal ini berkenaan dengan situasi dalam pendidikan) untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menerangkan dan mengendalikan peristiwa atau kejadian dalam lingkup pendidikan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Menurut Iskandar (2008:17) penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan baik dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian di analisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu. Bogdan dan Taylor dalam Wiratna Sujarweni (2014:5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku objek yang diamati.

Alasan penulis menggunakan metode ini adalah karena metode ini penulis tidak melakukan pengajaran atau pengujian, melainkan berusaha mengamati, memahami dan menjelaskan gejala-gejala dan keterkaitan hubungan antara segala yang diteliti. Penelitian ini disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian dilaksanakan sehingga hasil dari penelitian ini merupakan hasil yang benar benar didapat dari objek yang diteliti dan dapat bermanfaat khususnya dalam seni tari.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) lokasi penelitian adalah letak atau tempat penulis melakukan penelitian atau meninjau masalah-masalah yang akan diteliti. Penetapan lokasi sangat penting untuk mempertanggung jawabkan data yang akan di peroleh. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Siak Hulu yang beralamat di jalan Purwosari, Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis telah melakukan Program Praktek Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Siak Hulu sehingga penulis telah merasa akrab dengan guru, siswa maupun lingkungan SMA Negeri 3 Siak Hulu.

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan tersebut dilakukan. Penelitian ini penulis melakukan observasi pra penelitian pada tanggal 26 juni 2020, lalu penelitian dilakukan dalam rentang waktu 9 Oktober-27 November tahun 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Musfiqon (2012:97) subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian. Adapun teknik pemilihan informan atau subjek penelitian berdasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Spradley dalam Iskandar (2008:219) adalah sederhana, mudah memasukinya, tidak payah dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh izin. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Seni Budaya SMA Negeri 3 Siak Hulu yang bernama Ibu Sapta Fitriasia S.Pd.

3.4 Sumber Data

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana asal data tersebut di peroleh penulis sebagai informasi yang digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian baik secara langsung maupun melalui studi pustaka, berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Wiratna Sujarweni (2014:73) mengatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi penulis.

Adapun yang diobservasi adalah eksplorasi terhadap lingkungan sekolah dan sekitar sekolah, mengobservasi kelengkapan sarana dan prasarana serta persiapan guru dalam mengajar seni budaya (tari zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) secara daring atau *online*, baik bahan materi dan alat yang digunakan guru dalam mengajar. Kemudian mewawancarai guru bidang studi yakni Ibu Sapta tentang bagaimana pelaksanaan pengajaran seni budaya yang dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring. Dan mengambil dokumentasi kegiatan saat pelaksanaan pengajaran seni budaya yang dilakukan, pengambilan gambar menggunakan kamera handphone.

3.4.2 Data Sekunder

Wiratna Sujarweni (2014:74) mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Menurut Iskandar (2008:77) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi resmi kelembagaan, referensi-referensi yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Data sekunder yang di dapat dari penelitian ini seperti data sekolah baik itu sejarah sekolah, visi misi sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, dan data-data atau daftar nama guru, staff serta siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Dan data sekunder yang diperoleh dari penelitian langsung berupa silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang penulis dapat langsung dari guru yang bersangkutan serta referensi dari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan diharapkan agar data yang diperoleh dalam penelitian memiliki bukti yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:74) teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi dari responden sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:32) observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang di perlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran atau penilaian terhadap aspek tertentu, malekukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Menurut Emzir (2012:39-40) Berdasarkan peran peneliti, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Observasi nonpartisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topic penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan. Alasan penulis menggunakan observasi ini karena penulis tidak teribat langsung dalam pelaksanaan pengajaran tari zapin dalam mata pelajaran Seni Budaya dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada kelas XI IPA 1. Penulis hanya mengamati, mencatat, menganalisis dan mendokumentasikan serta menarik kesimpulan dari data yang didapat dilapangan mengenai pelaksanaan pengajaran tari zapin dengan Pembelajaran Jarak Jauh di kelas XI IPA 1.

Tahapan observasi yakni penulis mengobservasi guru seni budaya yang bernama ibu Saptia Fitriasia S.pd dengan mengamati, mencatat, mendokumentasi dan

menganalisis pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) yang dilaksanakan kemudian menarik kesimpulan dari data yang ditemukan di lapangan. Hasil yang didapat dari observasi mengenai kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 atau K13 yang ditetapkan pemerintah, silabus yang berisi materi sesuai kurikulum dan RPP yang dibuat oleh guru berdasarkan silabus untuk menentukan berapa kali pertemuan dan berapa JP (jam) setiap kali pertemuan dalam seminggu.

3.5.2 Wawancara

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:29) teknik wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan narasumber atau subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan peneliti.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Menurut Iskandar (2008:217) wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis berdialog dengan narasumber dengan mengajukan pertanyaan secara beraturan dan telah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan dengan santai namun tetap dengan bahasa yang sopan dan berusaha menumbuhkan komunikasi yang baik dengan narasumber sehingga penulis memahami dengan baik informasi yang diberikan oleh narasumber. Dari narasumber yang ditetapkan, diharapkan dapat memberikan

keterangan berupa pandangan dan tanggapan terkait pelaksanaan pengajaran tari zapin dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di kelas XI IPA 1.

Alasan peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena wawancara ini sangat cocok dengan penelitian sehingga mendapatkan informasi dengan baik. Penulis akan mewawancarai guru Seni Budaya SMA Negeri 3 Siak Hulu yakni Ibu Sapta Fitriisa S.Pd.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:329) mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokumentasi tertulis misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan dan juga elektronik sebagai bukti ataupun keterangan. Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga merupakan pendukung dalam mendapatkan data atau informasi dalam bentuk foto, video, struktur serta aturan yang terdapat di sekolah.

Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan dengan cara mengambil gambar kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pengajaran tari zapin secara daring atau *online*, seperti foto pelaksanaan pengajaran secara daring, foto alat dan bahan yang digunakan guru dalam mengajar secara daring serta foto-foto lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang tersedia untuk menunjang pengajaran seni budaya (tari zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring atau *online*.

Adapun alat bantu yang penulis gunakan selama penelitian ini adalah:

1. Kamera handphone, digunakan untuk mendokumentasikan ataupun mengabadikan bentuk pengajaran tari zapin secara daring yang dilakukan oleh guru. Pelengkap data-data yang diperoleh melalui observasi, pengamatan, wawancara dan sebagainya.
2. Alat tulis, untuk mencatat data yang diperoleh seperti informasi dari narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring atau *online*.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2008:221) analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Moleong (2001:190) teknik analisis data adalah proses analisis yang dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, observasi yang dilakukan dilapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar-gambar dan foto-foto. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah :

1. Reduksi Data

Menurut Iskandar (2008:223) reduksi data adalah proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu dan mendapatkan

data yang banyak apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang di teliti. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data/Display Data

Menurut Amirul Hadi (1998:62) Display Data merupakan penyajian data ke dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai dan data tidak terbenam dengan setumpuk data serta memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan yang lainnya.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan merupakan langkah lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang diperoleh dan dikumpulkan akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, namun pada tahap selanjutnya akan semakin jelas dan tegas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung untuk ditarik kesimpulan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah SMA Negeri 3 Siak Hulu

SMA Negeri 3 Siak Hulu berlokasi di JL.Purwosari, Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. SMA Negeri 3 Siak Hulu ini berdiri sejak Maret 2016, di bangun dari dana APBN 2016. Sekolah ini berdiri di atas tanah yang diwakafkan oleh salah seorang masyarakat Desa Pandau Jaya yakni Bapak Rahimi, dengan luas tanah \pm 9882 m².

Pembangunan SMAN 3 diawali dengan peletakan batu pertamanya oleh Bupati Kampar Bapak Jefri Noer yang dihadiri anggota DPRD Provinsi Riau yakni Ibu Eva Yuliana Jefri. Awal pembangunan terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 gedung guru, 1 ruang labor IPA, 1 gedung Tata Usaha, 1 gudang, dan 3 kamar mandi siswa dengan proses pembangunan berlangsung \pm 1 tahun. Hingga tahun 2020 sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, dengan banyaknya siswa baru yang mendaftar di sekolah ini, dilakukan pembangunan ruang kelas baru. Saat ini tercatat sudah ada 14 ruang kelas untuk siswa SMA Negeri 3 Siak Hulu belajar.



Gambar 1. Bagian depan SMA Negeri 3 Siak Hulu
(Dokumentasi penulis : 2020)



Gambar 2. Bagian dari SMA Negeri 3 Siak Hulu
(Dokumentasi penulis : 2020)



Gambar 3. Bagian dari SMA Negeri 3 Siak Hulu
(Dokumentasi penulis : 2020)

4.1.2 Profil SMA Negeri 3 Siak Hulu

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Siak Hulu
NPSN	: 69938527
Email	: smanegeri3siakhulu@yahoo.co.id
Alamat	: Desa Pandau Jaya
	a. Jalan : JL. Purwosari
	b. Kelurahan : Desa Pandau Jaya
	c. Kecamatan : Siak Hulu
	d. Kabupaten : Kampar
	e. Provinsi : Riau
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 2016
Luas Tanah	: 9,882m ²
Akreditasi	: A

4.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 3 Siak Hulu

Visi SMA Negeri 3 Siak Hulu

Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa dengan menguasai ilmu pengetahuan dan berwawasan lingkungan.

Misi SMA Negeri 3 Siak Hulu

1. Mengaktualisasikan penghayatan terhadap ajaran agama.
2. Mengoptimalkan MGMP untuk meningkatkan kompetensi akademik guru yang profesional.
3. Melaksanakan mutu layanan pendidikan secara efisien dan efektif.
4. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi secara intensif.
5. Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi diri.
6. Melaksanakan proses pembelajaran dengan pola pembelajaran CTL.
7. Menerapkan MBS dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite pendidikan dan pemerhati pendidikan.

4.1.4 Jumlah Tenaga Pengajar dan Pegawai TU SMA Negeri 3 Siak Hulu

Jumlah guru yang ada di SMA Negeri 3 Siak Hulu yaitu 36 orang yang terdiri dari PNS, Guru Bantu Provinsi, GTT Provinsi dan Guru Honor. Serta pegawai Tata Usaha yang berjumlah 8 orang.

TABEL 1. NAMA TENAGA PENGAJAR DAN PEGAWAI TU

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Yuliarni, M.Pd Nip. 197210192006042004	PNS

2	Anita, M.Pd Nip. 197208082000122003	PNS
3	Dra. Asmanely Nip. 196504021997022001	PNS
4	Rina Mulussia, S.Pd Nip. 197612222000122001	PNS
5	Sutri Winarti, S.Pd Nip. 197903052006052001	PNS
6	Retno Palupi, S.Pd Nip. 197504252008012017	PNS
7	Ambar Rujito, S.Pd Nip. 197707042008011012	PNS
8	Syofia Laila, S.Pd Nip. 197105012007012014	PNS
9	Gusti Wahyuni, S.Pd Nip. 198308112011022001	PNS
10	Fitria Sari, S.Pd Nip. 198806152011022001	PNS
11	Wiwi Juita, S.Pd Nip. 198506062011022001	PNS
12	Iffendi, S.Pd Nip. 198202112009041003	PNS
13	Marwiyah, S.Pd	Guru Bantu Provinsi
14	Dahlia, S.Pd	Guru Bantu Provinsi
15	Dra. Sri Mulyati	Guru Bantu Provinsi
16	Hasnawati, M.Pd	Guru Bantu Provinsi

17	Toni Maryono	Guru Bantu Provinsi
18	Yusnaniar, S.Pd	Guru Bantu Provinsi
19	Nevirawati, S.Pd	Guru Bantu Provinsi
20	Sapta Fitriasia, S.Pd	GTT Provinsi
21	Dona Nofitasari, S.Pd	GTT Provinsi
22	Deliana, SS	GTT Provinsi
23	Marini Maryuni, S.Pd	GTT Provinsi
24	Andi Babak, S.Kom.MM	GTT Provinsi
25	Santi, S.Pd	Guru Honor
26	Reza Widya Anggraini, S.Pd	Guru Honor
27	Ria Agmaliza, M.Pd	Guru Honor
28	Munir, S.Kom	Guru Honor
29	Muhammad Rais, S.Pd	Guru Honor
30	Arisnani Mahanawan, S.Pd	Guru Honor
31	Bayu Perdana Putra, S.Pd	Guru Honor
32	Devi Yulianti, S.Pd	Guru Honor
33	Riris Lasmaria Hutagalung, S.Pd	Guru Honor
34	Hardianti Rukmini, S.Pd	Guru Honor
35	Roza Lusiana, S.Pd	Guru Honor
36	Conny Wirantia Hardi, S.Pd,M.Psi	Guru Honor
37	Nuraini Caniago	TU

38	Umi Latifah, A.Md	TU
39	Miftahul Jannah. A, S.Pd	TU
40	Recha Sri Marlinda	TU
41	Amat Buyani	TU
42	Dicky Nopembri	TU
43	Masril	TU
44	Kevin Gunawan Rumapea	TU

Sumber: Data SMA Negeri 3 Siak Hulu.

4.1.5 Jumlah Siswa SMA Negeri 3 Siak Hulu

TABEL 2. JUMLAH SISWA

Kelas	Jumlah
X IPA 1	35
X IPA 2	36
X IPA 3	36
X IPS 1	36
X IPS 2	36
X IPS 3	36
X IPS 4	34
XI IPA 1	35
XI IPA 2	35
XI IPA 3	35

XI IPS 1	38
XI IPS 2	38
XI IPS 3	38
XII IPA 1	31
XII IPA 2	31
XII IPS 1	39
XII IPS 2	38
Jumlah Keseluruhan Siswa	607

Sumber: Data SMA Negeri 3 Siak Hulu

4.1.6 Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 3 Siak Hulu berlokasi di Jl. Purwosari, Kec. Siak Hulu, Provinsi Riau tidak jauh dari jalan raya. Adapun luas tanah di SMA Negeri 3 Siak Hulu adalah $\pm 9,882 \text{ m}^2$.

Adapun sarana yang ada di sekolah ini terdiri dari:

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Tata Usaha
3. Ruang kelas
4. Ruang Majelis Guru
5. Ruang Pustaka
6. Ruang UKS
7. Ruang Komputer

8. Rumah Penjaga
9. Ruang Laboratorium
10. Ruang BK
11. Ruang Osis
10. Mushola
11. Toilet Kepsek/Guru
12. Toilet Siswa
13. Lapangan Olahraga
14. Tempat Parkir
15. Kantin

Adapun prasarana yang dimiliki sekolah ini terdiri dari:

1. Papan tulis, spidol, penghapus
2. Meja dan kursi siswa
3. Meja dan kursi guru
4. Proyektor infocus
5. Komputer
6. Printer
7. Pengeras Suara (Speaker)
8. Buku absen
9. Jam Dinding
10. Struktur Organisasi Kelas
11. Penerangan Listrik

12. Taplak Meja

13. Hiasan Bunga

14. Kipas Angin

15. Gorden Jendela

Sumber: Data SMA Negeri 3 Siak Hulu.

4.1.7 Struktur SMA Negeri 3 Siak Hulu

1. Kepala Sekolah : Yuliarni, M.Pd
2. Waka Kepsek dan Waka Kurikulum : Anita, M.Pd
3. Waka Kesiswaan : Dra. Asmanelly
4. Waka Sarana dan Prasarana : Ambar Rujito, S.Pd
5. Kepala Tata Usaha : Kahar Muzakar, SE
6. Bendahara : Gusti Wahyuni, S.Pd
7. Kepala Perpustakaan : Gusti Wahyuni, S.Pd
8. Kepala Labor : Rina Mulussia, S.Pd
9. Kepala Labor TIK : Andi Babak, S.Kom.,MM
10. Staff Administrasi :
 - Nur'aini Chaniago
 - Umi Latifah, A.Md
 - Miftahul Jannah, S.Pd
 - Dicky Nopembri

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin) Dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar TA.2020/2021

Menurut Suryosubroto (2013:39) mengatakan bahwa sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan yaitu : 1) Membuka pelajaran, 2) Menyampaikan materi pembelajaran, 3) Menggunakan metode mengajar, 4) Menggunakan alat peraga dalam pengajaran, 5) Pengelolaan kelas, 6) Interaksi belajar mengajar, dan 7) Menutup pelajaran. Menurut Suryosubroto (2009:60) pengajaran merupakan rangkaian kegiatan yang sudah terencana untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar agar belajar lebih mudah dalam pelaksanaan pengajaran perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pengajaran yang nyaman yang berpedoman kepada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, metode, evaluasi.

Pada masa pandemi covid-19, pelaksanaan pengajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka seperti pada keadaan normal, oleh karena itu pelaksanaan pengajaran saat ini dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh dilakukan tanpa adanya kontak tatap muka langsung antara pengajar dan peserta didik, pengajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau bisa disebut juga belajar *online*.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan dari guru seni budaya SMA Negeri 3 Siak hulu, pengajaran pada masa pandemi covid19 menggunakan kurikulum 2013 (K13). Untuk perencanaan pengajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran

berupa RPP yang sudah disesuaikan dengan kondisi yakni belajar daring, dan tetap mengacu pada silabus yang sudah ada. Pada pembelajaran jarak jauh ini, guru memberikan bimbingan dan pembelajaran kepada siswa secara online atau daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya SMA Negeri 3 Siak Hulu yakni ibu Sapta Fitriisia pada tanggal 13 November 2020 :

“Perangkat pembelajaran yang digunakan saat ini disesuaikan dengan kondisi pandemi dimana siswa belajar secara daring atau *online*, oleh karena itu untuk menunjang kebutuhan siswa dalam belajar daring, sekolah sudah memberikan paket data kepada siswa yang merupakan bantuan dari KEMDIKBUD agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran secara daring”

4.2.1.1 Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik (2013:17) Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dalam program itu, para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadinya perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan mengenai kurikulum, SMA Negeri 3 Siak Hulu menggunakan dua kurikulum, yakni kurikulum 2013 (K13) untuk kelas sepuluh dan sebelas, dan KTSP untuk kelas dua belas.

Hasil dari wawancara dengan guru seni budaya yakni ibu Sapta Fitriisia mengenai kurikulum yang digunakan :

“Kurikulum yang digunakan masih tetap menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI serta KTSP untuk kelas XII, hanya saja RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi saat ini yakni belajar secara daring dan tentunya sudah disetujui oleh kepala sekolah”

Pada pandemi Covid-19 saat ini, pemerintah menyerahkan wewenang kepada sekolah untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai konsep pembelajaran mereka. Para guru dapat memilih kompetensi dasar mana saja yang akan diajarkan terlebih dahulu kepada siswa, yang sekiranya dapat diajarkan melalui daring.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	SKL diturunkan dari kebutuhan. SKL adalah kriteriamengenai kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. SKL pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standarr isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.
Standar Isi	Standar Isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang berbasis marta pelajaran. Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).
Struktur dan muatan kurikulum	Struktur kurikulum terdiri atas kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat terjaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi berikut : (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk

	<p>kompetensi inti sikap spiritual.</p> <p>(2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.</p> <p>(3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.</p> <p>(4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.</p>
Tata kelola	<p>Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola berikut:</p> <p>(1) tata kerja pendidik yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif.</p> <p>(2) pengetahuan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan.</p> <p>(3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.</p>
Mata pelajaran	<p>Mata pelajaran untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok peminatan. Kelompok mata pelajaran wajib merupakan bagian dari pendidikan umum, yaitu pendidikan bagi semua warga negara, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa.</p>
Beban belajar	<p>a. Beban belajar di Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.</p> <p>1) Beban belajar satu minggu kelas X adalah 42 jam pembelajaran.</p> <p>2) Beban belajar satu minggu kelas XI</p>

	<p>dan XII adalah 44 jam pembelajaran.</p> <p>b. Durasi setiap jam pembelajaran adalah 45 menit.</p> <p>c. Beban belajar di kelas X,XI dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.</p> <p>d. Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.</p> <p>e. Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.</p> <p>f. Beban Belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.</p>
<p>Kompetensi dasar</p>	<p>Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:</p> <p>a. Kelompok 1: Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.</p> <p>b. Kelompok 2 : Kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.</p> <p>c. Kelompok 3: Kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.</p> <p>d. Kelompok 4: Kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.</p>

--	--

4.2.1.2 Silabus

Menurut Teguh Triwiyanto (2015:17) Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus ini yang nantinya akan dikembangkan guru ke dalam RPP, yang digunakan sebagai pedoman oleh guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya SMA Negeri 3 Siak Hulu Ibu Sapta Fitriasia :

“Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu saya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP berdasarkan silabus yang ada, kemudian menjadi pedoman saya dalam mengajar ”

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan wawancara dengan guru seni budaya dapat penulis simpulkan bahwa sebelum pembelajaran, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, khususnya pada kondisi pandemi covid-19 ini RPP yang dibuat disesuaikan pada pelaksanaan pembelajarannya.

SILABUS

Seni Tari

Satuan Pendidikan : SMA
 Kelas : XI (Sebelas)
 Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep, teknik, dan prosedur pada tari kreasi • Berkarya tari kreasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi ke beberapa nara sumber yang telah ditentukan oleh guru untuk menggali informasi mengenai ragam gerak tari kreasi dengan sumber gerak kepala, badan, tangan dan kaki • Mendiskusikan kepada masing-masing nara sumber tentang ragam gerak tari kreasi dengan unsur gerak tari kreasi • Mengembangkan dan Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi dari setiap nara sumber yang dipilih mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki • Menampilkan rangkaian gerak tari kreasi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan hasil eksplorasi • Menampilkan rangkaian gerak tari kreasi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan hasil eksplorasi
4.1 Berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan		
3.2 Menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik, bentuk, jenis, dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi ke beberapa sanggar-sanggar yang telah ditentukan oleh guru untuk menganalisis tari kreasi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
sesuai iringan	nilai estetis pada tari kreasi	serta menggali fungsi, simbol, jenis dan konsep tari.
4.2 Berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan	<ul style="list-style-type: none"> Berkarya seni tari kreasi sesuai dengan iringan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dan mendemonstrasikan gerak dasar tari kreasi berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan Mempresentasikan penampilan masing-masing kelompok berdasarkan hasil eksplorasi tari kreasi berdasarkan: fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan
3.3 Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas	<ul style="list-style-type: none"> Tata teknik pentas pada gerak tari kreasi 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan observasi ke gedung pertunjukan tari yang ditentukan oleh guru untuk menganalisis tata pentas dalam tari
4.3 Menyajikan hasil pengembangan gerak tari berdasarkan tata teknik pentas	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan gerak tari kreasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pertunjukan tari berdasarkan tata pentas Mempresentasikan penampilan masing-masing kelompok berdasarkan hasil eksplorasi dan improvisasi tari dengan memperhatikan tata pentas yang digunakan
3.4 Mengevaluasi bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi bentuk, jenis, nilai, estetis, fungsi dan tata pentas tari 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan observasi tentang simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari
4.4 Membuat tulisan mengenai bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan tentang tata teknik pentas 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dan membandingkan beberapa pertunjukan tari berdasarkan simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari Mempresentasikan penampilan masing-masing kelompok berdasarkan estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari

4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud 65 tahun 2013 tentang standar proses, Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka

untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP tentunya dikembangkan dari silabus yang sudah ada untuk mengarah pada kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya untuk mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan pada penelitian ini, bahwa dalam pelaksanaan pengajaran di SMA Negeri 3 Siak Hulu selama masa pandemi covid19 mengacu pada RPP satu lembar yang dibuat dan disesuaikan berdasarkan kondisi saat ini. Namun pada pelaksanaannya terkadang ada yang tidak sesuai dengan RPP dikarenakan kendala-kendala yang terjadi saat pembelajaran menggunakan metode *e-learning*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sapta Fitriasia selaku guru seni budaya di SMA Negeri 3 Siak Hulu mengenai pelaksanaan pengajaran :

“ Untuk RPP tentunya disesuaikan dengan kondisi saat ini, sudah sesuai dengan pembelajaran jarak jauh. Jadwal pelaksanaan pengajaran daring khususnya dikelas XI IPA 1 ini dilakukan sekali seminggu dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran, karena dimasa pandemi ini jam pelajarannya dikurangi. Lalu pada pelaksanaannya pun terkadang ada yang tidak sesuai dengan RPP dikarenakan adanya kendala-kendala selama pembelajaran daring”

Adapun dalam pelajaran seni budaya (tari zapin) di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu dilakukan dalam 7 kali pertemuan dengan RPP untuk 7 kali pertemuan, dengan penjabaran sebagai berikut:

A. Deskripsi Pertemuan Pertama Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar TA. 2020/2021.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis pada tanggal 9 oktober 2020 pada pertemuan pertama dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi.

Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat mengidentifikasi, menjelaskan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis dan mengungkapkan pendapat dengan sopan dalam belajar. Pada pertemuan pertama ini guru menggunakan grup whatsapp untuk memberikan materi, model pembelajaran yang digunakan adalah belajar mandiri secara online.

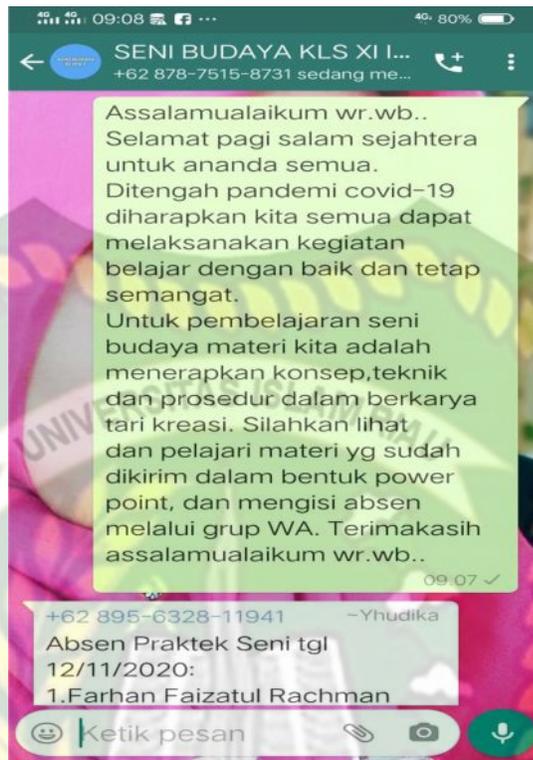
a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama, guru masuk ke kelas Whatsapp grup dan memberikan salam, guru menyampaikan informasi terkait penyebaran covid19 dan kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan. Kemudian guru meminta siswa untuk absen dengan membuat list kehadiran yang dikirimkan di grup whatsapp. Selain itu, guru juga terlebih dahulu menyampaikan kompetensi serta

tujuan dari pelajaran yang akan dibahasnya. Guru juga menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas yakni konsep berkarya tari kreasi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus berupa motivasi dan rangsangan agar siswa tetap semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan melalui whatsapp, guru memberikan materi berupa power point yang dikirimkan melalui grup whatsapp dan meminta peserta didik untuk mengamati, mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang terkait. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi konsep berkarya tari kreasi. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi konsep berkarya tari kreasi, guru mengamati serta menilai siswa dengan cara adanya umpan balik atau respon yang diberikan siswa.



Gambar 4. Guru seni budaya memberikan materi melalui Grup *Whatsapp*

A. Konsep Karya Tari Kreasi



Karya tari adalah produk dari masyarakat, contohnya tari nelayan, tari tani dan lain-lain. Tari tersebut tercipta oleh stimulus lingkungan sekitarnya, sehingga mendorong untuk meniru gerak-gerak alami, selanjutnya "digayakan" menjadi sebuah tari.

Pada gerak tari terdapat konsep ruang, waktu dan tenaga. Ruang terdiri dari posisi atau arah dalam gerakan tari, level atau tingkatan dalam tarian yang berupa level atas, sedang dan rendah, serta jangkauan gerak penari.

Komposisi/ perpaduan ruang, waktu dan tenaga yang dikelola pencipta dalam berkarya tari akan menumbuhkan tata tari yang unik. Nilai sebagai acuan baik buruk sebuah masyarakat akan mewarnai produknya termasuk tari. Dengan demikian tidak mungkin menilai keindahan sebuah tari dengan konsep keindahan daerah lain.

Sumber penciptaan (kreasi) tari:

Tari tercipta karena berbagai asal stimulus (Penglihatan, pendengaran dan perasaan) yang tercurahkan dalam bentuk tari dengan konsep:

1. Peniruan terhadap perilaku alam, aktivitas manusia dan binatang.
2. Perwujudan tokoh cerita, seperti tari gatot kaca yang merupakan tokoh pahlawan dalam cerita wayang Mahabarata.
3. Tari yang diciptakan berdasarkan musik pengiringnya. Seperti tari poco-poco yang diiringi lagu poco-poco.



Gambar 5. Slide power point materi yang dikirimkan.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan pertama ini dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan pesan dan motivasi agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid19 dan diakhiri dengan berdoa.

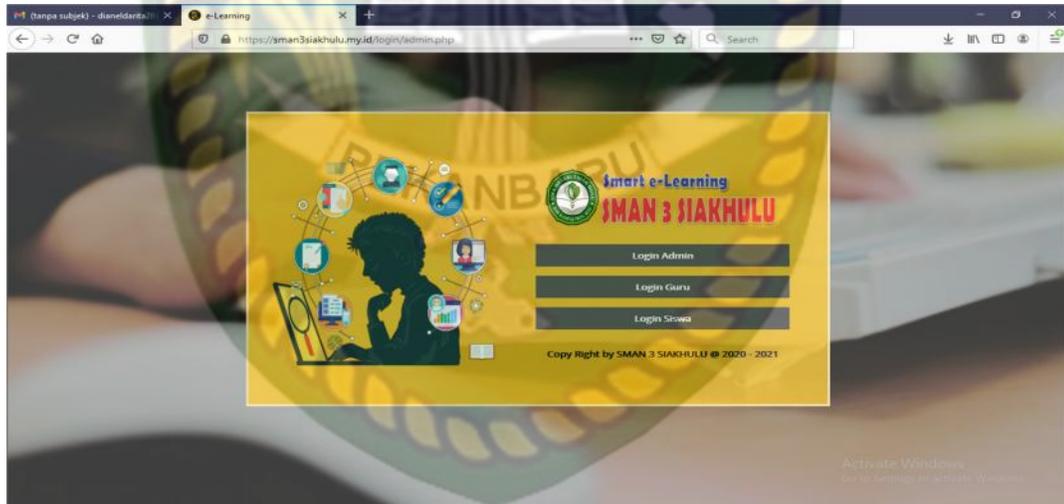
Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dapat dikatakan bahwa untuk pembelajaran dimasa pandemi ini, SMA Negeri 3 Siak Hulu mempunyai metode untuk belajar secara daring, yakni membuat diskusi grup di aplikasi *Whatsapp* dan menggunakan situs belajar yang dibuat oleh pihak sekolah bernama *E-Learning*. *E-Learning* merupakan suatu situs belajar yang terdapat dalam situs resmi

SMA Negeri 3 Siak Hulu. Situs ini dibuat oleh pihak sekolah untuk memudahkan siswa belajar daring.

Dengan situs *E-Learning*, guru dapat memberikan tugas dan materi, memeriksa absensi siswa, memasukkan nilai siswa, serta membuat kelas *online* untuk melakukan *video call* dengan para siswa, begitu juga siswa dapat melihat tugas dan materi yang diberikan guru, serta mengikuti kelas *online* yang sudah dijadwalkan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sapta Fitriasia selaku guru seni budaya di SMA Negeri 3 Siak Hulu:

“ untuk pembelajaran seni budaya,perangkat yang saya gunakan berupa laptop atau komputer, handphone. Lalu untuk media nya berupa powerpoint (ppt) dan video pembelajaran”



Gambar 6. Halaman untuk *log in* pada *website E-Learning* SMA Negeri 3 Siak Hulu

b. Deskripsi Pertemuan Kedua Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar TA. 2020/2021.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 16 oktober pada pertemuan kedua dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan materi teknik dan prosedur berkarya tari kreasi.

Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat mengidentifikasi, menjelaskan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis dan mengungkapkan pendapat dengan sopan dalam belajar. Pada pertemuan kedua ini guru menggunakan *web e-learning* sekolah untuk memberikan materi, model pembelajaran yang digunakan adalah belajar kelompok secara sinkronous.

a. Kegiatan awal

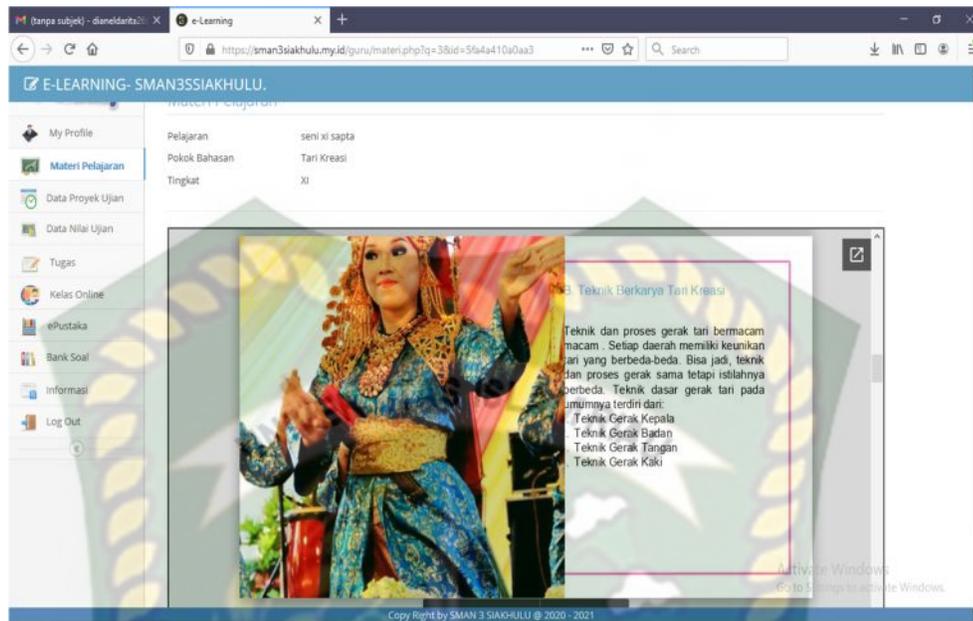
Dalam kegiatan pendahuluan pada pertemuan kedua, guru masuk ke kelas melalui *website e-learning* sekolah dan melakukan panggilan video (*video call*) dengan siswa. Guru memberikan salam dan menyampaikan informasi terkait penyebaran covid19 dan kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan kompetensi serta tujuan dari pelajaran yang akan dibahasnya. Guru juga menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas yakni teknik dan prosedur berkarya tari kreasi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus berupa motivasi dan rangsangan agar siswa tetap semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, guru memberikan materi berupa slide power point yang dikirimkan melalui *web e-learning* dan meminta peserta didik untuk mengamati , mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang terkait. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah melalui panggilan video dengan siswa di *website e-learning* sekolah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi teknik dan prosedur berkarya tari kreasi, guru mengamati serta menilai siswa dengan cara adanya respon yang diberikan siswa dan keaktifan siswa saat melakukan pembelajaran melalui panggilan video di *web e-learning*.



Gambar 7. Ibu Sapta Fitrissia melakukan video call melalui *E-Learning*



Gambar 8. Slide power point yang dikirim melalui e-learning sekolah.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan kedua ini dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan pesan dan motivasi agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid19 dan diakhiri dengan berdoa lalu mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada pertemuan kedua guru melakukan panggilan *video call* dengan siswa melalui *E-Learning* untuk menjelaskan materi yang sebelumnya sudah diberikan dalam bentuk slide power point, kemudian guru menanyakan apa saja yang kurang dipahami oleh siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya untuk menambah point penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya SMA Negeri 3 Siak Hulu

ibu Septa Fitriasia:

“ Untuk materi yang akan dipelajari terlebih dahulu saya kirimkan melalui web e-learning agar siswa dapat membaca dan mencari referensi lain terkait materi, lalu kami melakukan panggilan video call melalui *E-Learning* untuk membahas materi-materi yang kurang dipahami siswa. Karena selama belajar daring, siswa lebih antusias dan serius pada saat kita melakukan tatap muka video call, pada saat itulah terasa interaksi siswa dengan guru sehingga siswa lebih semangat dalam belajar”



c. Deskripsi Pertemuan ketiga Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar TA. 2020/2021.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 23 oktober 2020 untuk pertemuan ketiga ini dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) guru melakukan uji kompetensi terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan selanjutnya yakni menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi.

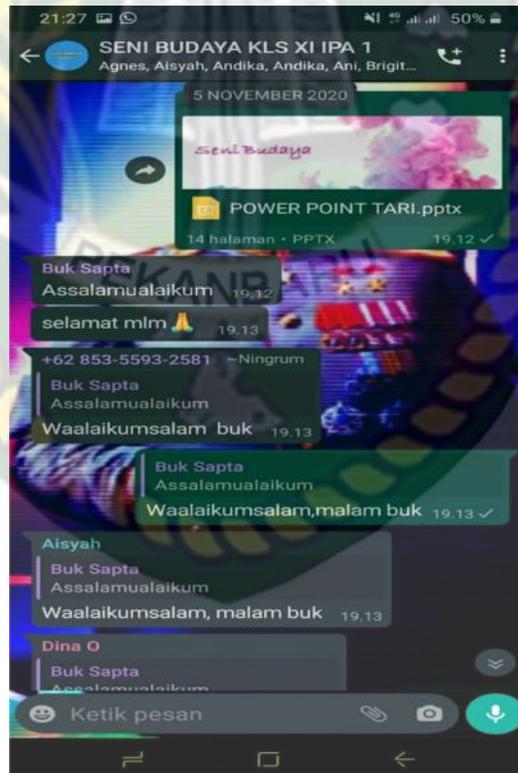
Tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa diharapkan dapat mengerjakan soal-soal dan memahami terkait materi menerapkan konsep, teknik dan prosedur berkarya tari kreasi. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis dan mengungkapkan pendapat dengan sopan dalam belajar Model pembelajaran yang digunakan guru adalah belajar mandiri secara online, yakni siswa mengerjakan tugas secara online dimana tugas diberikan dan dikumpulkan melalui grup whatsapp.

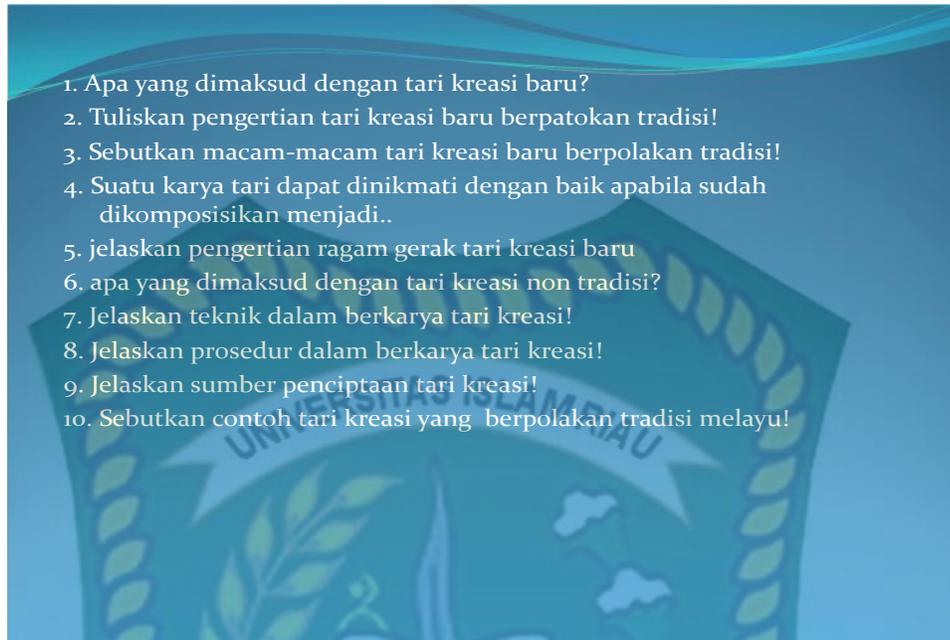
a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pendahuluan pada pertemuan ketiga, guru masuk ke kelas Whatsapp grup dan memberikan salam, guru menyampaikan informasi terkait penyebaran covid19 dan kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan. Kemudian guru meminta siswa untuk absen dengan membuat list kehadiran yang dikirimkan di grup whatsapp. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini yakni mengerjakan tugas dan soal-soal terkait materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus berupa motivasi dan rangsangan agar siswa tetap semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan melalui whatsapp, guru memberikan tugas dan soal terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya dalam bentuk power point yang dikirimkan melalui grup whatsapp, siswa diberi waktu satu jam untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru mengamati serta menilai aspek pengetahuan siswa dengan melihat sejauh mana siswa mengerti dan memahami materi yang disampaikan lalu mengerjakan tugas yang diberikan.





Gambar 9. Guru memberikan tugas dalam bentuk power point.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan ketiga ini dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan pesan dan motivasi agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid19 dan diakhiri dengan berdoa lalu mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis untuk pertemuan ketiga ini guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari dan dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Tugas yang diberikan dikirim dalam bentuk power point melalui grup *Whatsapp* dan akan dinilai untuk penilaian tes tertulis. Guru memberikan waktu satu jam untuk siswa mengerjakan tugas dan soal yang diberikan. Pada pertemuan ini terdapat kendala dimana beberapa peserta didik tidak bisa

mengumpulkan tugas tepat waktu dikarenakan tidak adanya handphone yang bisa dipakai, atau handphone nya juga dipakai oleh adik/ kakak nya belajar daring. Untuk itu guru memberikan dispensasi berupa tenggat waktu lebih lama untuk mengumpulkan tugas, tetapi siswa terlebih dahulu harus melaporkan kendala yang dialaminya kepada guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya ibu Sapta Fitriasia:

“ Saya memberikan tugas dan soal soal untuk materi yang sudah dijelaskan. Tugas ini untuk mengisi nilai pengetahuan, sejauh mana mereka paham akan materi yang telah diberikan. Dalam pembelajaran daring ini memiliki kendala salah satunya tidak semua siswa mempunyai hp, atau hp nya dipakai untuk adik dan kakak nya belajar daring juga, untuk itu saya memberikan keringanan berupa tenggat waktu untuk siswa mengumpulkan tugas ataupun mengikuti belajar susulan namun siswa terlebih dahulu harus melaporkan kepada saya apa kendala yg dihadapinya”

d. Deskripsi Pertemuan keempat Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar TA. 2020/2021.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 6 november 2020 pada pertemuan ke empat dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menerapkan gerak tari kreasi (fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan)

Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat mengidentifikasi, menjelaskan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan menerapkan gerak tari kreasi (fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan). Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis dan mengungkapkan pendapat dengan sopan dalam belajar Pada pertemuan keempat ini guru melakukan panggilan video (video call) melalui whatsapp dengan siswa untuk memberikan materi dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Model pembelajaran yang digunakan adalah belajar kelompok secara sinkronous.

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pendahuluan pada pertemuan ke empat, guru masuk ke kelas melalui grup whatsapp dan melakukan panggilan video (video call) dengan siswa. Guru memberikan salam dan menyampaikan informasi terkait penyebaran covid19 dan kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan kompetensi serta tujuan dari pelajaran yang akan

dibahasnya. Guru juga menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas yakni menerapkan gerak tari kreasi (fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan).

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus berupa motivasi dan rangsangan agar siswa tetap semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, guru memberikan materi dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab melalui panggilan video di whatsapp dan meminta peserta didik untuk mengamati , mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang terkait. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi menerapkan gerak tari kreasi (fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan), guru mengamati serta menilai siswa dengan cara adanya respon yang diberikan siswa dan keaktifan siswa saat melakukan pembelajaran melalui panggilan video di whatsapp.



Gambar 10. Guru melakukan panggilan video dengan siswa melalui whatsapp.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan ke empat ini dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan pesan dan motivasi agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid19 dan diakhiri dengan berdoa lalu mengucapkan salam

Berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya SMA Negeri 3 Siak Hulu Ibu Sapta Fitriasia :

“ pada saat melakukan panggilan video, saya menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Dengan begitu saya dapat menilai sikap dan pengetahuan siswa dalam memberikan umpan balik atas pelajaran yang saya berikan”

e. Deskripsi Pertemuan kelima Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar TA. 2020/2021.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 6 november 2020 pada pertemuan ke lima dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menerapkan gerak tari kreasi (fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan) dengan materi tari zapin lancang kuning.

Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan gerak tari kreasi: tari zapin lancang kuning. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis dan mengungkapkan pendapat dengan sopan dalam belajar. Pada pertemuan kelima ini guru memberikan materi berupa video tari zapin lancang kuning melalui grup whatsapp. Video ini yang menjadi acuan siswa untuk mempelajari gerak tari zapin lancang kuning. Model pembelajaran yang digunakan adalah belajar sendiri secara online, dimana peserta didik mengikuti pembelajaran secara mandiri yang disampaikan secara online dalam bentuk video.

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pendahuluan pada pertemuan kelima, guru masuk ke kelas Whatsapp grup dan memberikan salam, guru menyampaikan informasi terkait penyebaran covid19 dan kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan. Kemudian guru meminta siswa untuk absen dengan membuat list kehadiran yang dikirimkan di grup

whatsapp. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini yakni menerapkan gerak tari kreasi: tari zapin lancang kuning .

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus berupa motivasi dan rangsangan agar siswa tetap semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan melalui whatsapp, guru memberikan video tari zapin lancang kuning yang dikirimkan melalui grup whatsapp, siswa diminta mengamati dengan seksama dan mempelajari gerak tari zapin lancang kuning berdasarkan video yang telah dikirimkan. Siswa diminta untuk mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai materi menerapkan gerak tari kreasi : zapin lancang kuning. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi menerapkan gerak tari kreasi: tari zapin lancang kuning. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mempelajari tari zapin lancang kuning. guru mengamati serta menilai siswa dengan cara adanya respon yang diberikan siswa.



Gambar 11. Guru mengirimkan video tari ke grup *Whatsapp*.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan kelima ini dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan pesan dan motivasi agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid19 dan diakhiri dengan berdoa lalu mengucapkan salam.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya ibu Septa Fitrisia:

“ untuk tarian yang akan dipelajari, saya mengirimkan video tariannya ke grup *Whatsapp*, bisa juga dilihat di youtube. Siswa mempelajari tarian ini secara berkelompok lalu untuk prosesnya kami melakukan video call melalui whatsapp ataupun e-learning sekolah agar saya bisa melihat perkembangan siswa dalam mempelajari tarinya”

f. Deskripsi Pertemuan keenam Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar TA. 2020/2021.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 november 2020 pada pertemuan ke enam dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menerapkan gerak tari kreasi (fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan) dengan materi tari zapin lancang kuning.

Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan gerak tari kreasi: tari zapin lancang kuning. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis dan mengungkapkan pendapat dengan sopan dalam belajar. Pada pertemuan keenam ini guru melakukan panggilan video melalui whatsapp bersama siswa, untuk melihat perkembangan gerak yang sudah dipelajari siswa secara berkelompok. Model pembelajaran yang digunakan adalah belajar kelompok secara sinkronous.

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan pendahuluan pada pertemuan keenam, guru melakukan panggilan video dengan siswa melalui Whatsapp dan memberikan salam, guru menyampaikan informasi terkait penyebaran covid19 dan kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan. Kemudian guru meminta siswa untuk absen dengan membuat list kehadiran yang dikirimkan di grup whatsapp. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini yakni menerapkan gerak tari kreasi: tari zapin lancang kuning .

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus berupa motivasi dan rangsangan agar siswa tetap semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, siswa diminta untuk memperagakan gerak tari zapin yang sudah dipelajarinya berdasarkan video tari yang dikirimkan sebelumnya. Guru memberikan masukan dan saran mengenai gerak yang dilakukan siswa. Pada pembelajaran ini guru menilai aspek psikomotorik siswa yakni keterampilan siswa dalam menari.



Gambar 12. Ibu Sapta Fitrisia sedang melakukan Video call dengan siswa



Gambar 13. Screenshot panggilan video guru dan siswa

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan keenam ini dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan pesan dan motivasi agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid19 dan diakhiri dengan berdoa lalu mengucapkan salam.

Berdasarkan pengamatan penulis pada pertemuan ke enam ini, dapat dilihat bahwa pelaksanaan pengajaran kurang sesuai dengan RPP yang dibuat dimana guru melakukan panggilan video untuk melihat perkembangan latihan siswa dalam menari dan memberikan perbaikan perbaikan dan saran agar masing-masing kelompok menjadi lebih baik dalam menari, tetapi tidak ada kegiatan bertanya dan mencari berbagai referensi terkait materi seperti yang tertera di RPP.

g. Deskripsi Pertemuan ketujuh Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar TA. 2020/2021.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 27 november 2020 pada pertemuan ke tujuh dengan alokasi waktu (1 x 45 menit) dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menerapkan gerak tari kreasi (fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan) dengan materi tari zapin lancang kuning.

Tujuan pengajaran ini adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan gerak tari kreasi: tari zapin lancang kuning. Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis dan mengungkapkan pendapat dengan sopan dalam belajar. Pada pertemuan keenam ini guru melakukan panggilan video melalui whatsapp bersama siswa, untuk melihat perkembangan gerak yang sudah dipelajari siswa secara berkelompok. Model pembelajaran yang digunakan adalah belajar kelompok secara sinkronous.

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan pendahuluan pada pertemuan ketujuh, guru melakukan panggilan video dengan siswa melalui Whatsapp dan memberikan salam, guru menyampaikan informasi terkait penyebaran covid19 dan kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan. Kemudian guru meminta siswa untuk absen dengan membuat list kehadiran yang dikirimkan di grup whatsapp. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang

dilakukan pada pertemuan ini yakni menerapkan gerak tari kreasi: tari zapin lancang kuning .

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran ini guru terlebih dulu memberikan stimulus berupa motivasi dan rangsangan agar siswa tetap semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, siswa diminta untuk memperagakan gerak tari zapin yang sudah dipelajarinya berdasarkan video tari yang dikirimkan sebelumnya. Guru memberikan masukan dan saran mengenai gerak yang dilakukan siswa. Pada pembelajaran ini guru menilai aspek psikomotorik siswa yakni keterampilan siswa dalam menari.



Gambar 14. Guru melakukan panggilan video melalui *Whatsapp*



Gambar 15. Screenshot panggilan video guru dan siswa.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan ketujuh ini dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Lalu guru menginformasikan kepada siswa untuk merekam dan mengirimkan video mereka menari agar menjadi penilaian praktek menari siswa dengan tenggang waktu pengumpulan selama seminggu. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan pesan dan motivasi agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid19 dan diakhiri dengan berdoa lalu mengucapkan salam.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 27 november, pada pertemuan ke tujuh merupakan pertemuan terakhir untuk materi tari kreasi. Pada pertemuan ini guru menginformasikan kepada siswa untuk segera mengirimkan video menari berkelompok agar dapat dinilai oleh guru. Guru memberikan waktu seminggu untuk

siswa mengumpulkannya, video dikumpulkan dalam satu flashdisk untuk satu kelas dan diberikan oleh ketua kelas kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sapta Fitriasia selaku guru seni budaya:

“ Siswa tidak semua yang menguasai tari, untuk itu ibu memberikan tugas kepada siswa yang nilainya kurang. Tugas yang ibu berikan adalah siswa mencari tari yang sesuai dengan materi yang kita pelajari, tari yang sekiranya lebih mudah mereka pahami, tugasnya mereka menganalisis gerak dan makna tarian tersebut untuk memperbaiki nilainya”



Gambar 16. Video tari yang dikumpulkan oleh siswa.

4.2.1.4 Sarana dan Prasarana

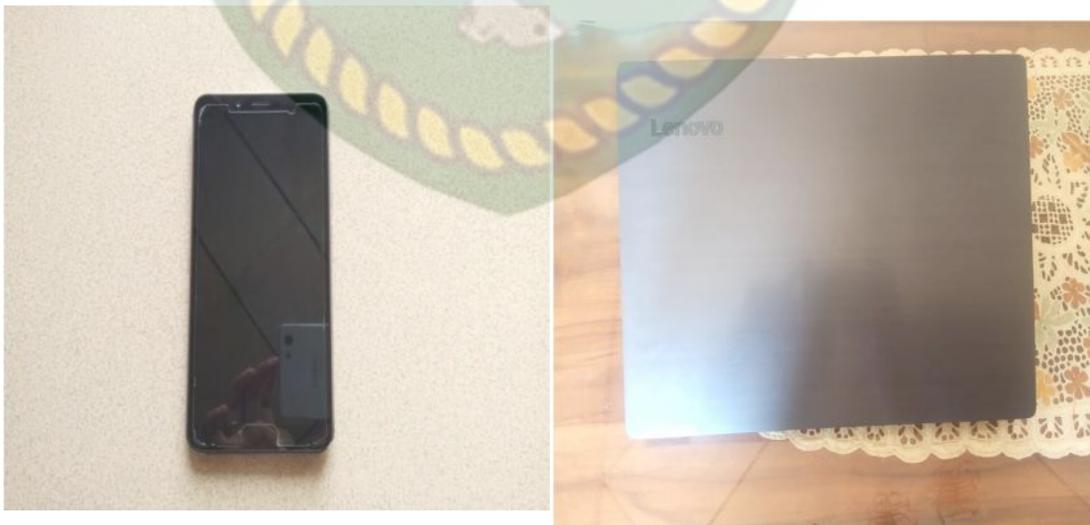
Menurut Yunus Abidin (2014:33) Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah pindah misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran dan perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah misalnya gedung sekolah, ruang kelas dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah mempengaruhi proses

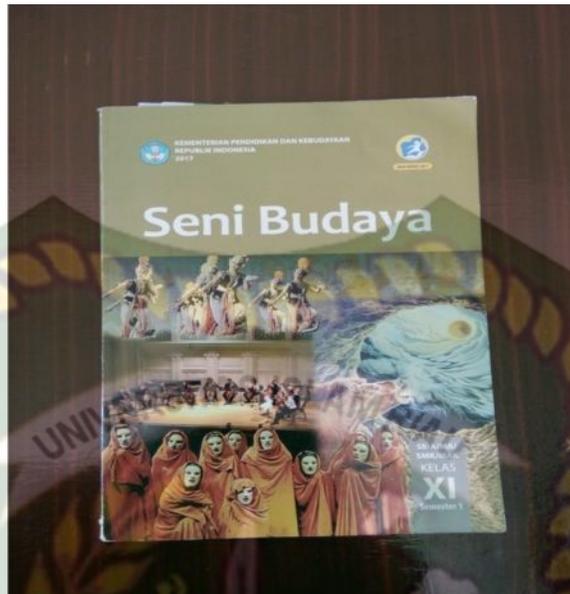
pembelajaran, sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai akan menumbuhkan motivasi guru dalam mengajar, juga semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada penelitian ini SMA Negeri 3 Siak Hulu khususnya dalam pelajaran seni budaya secara daring guru menggunakan sarana berupa alat elektronik seperti handphone dan laptop atau komputer, media pembelajaran yang digunakan berupa buku ajar seni budaya kelas XI kurikulum 2013, serta youtube, google dan portal pembelajaran lainnya untuk mendapatkan materi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber mengenai sarana dan prasarana:

“perangkat dan media yang saya gunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini antara lain laptop/komputer, Hp, buku seni budaya, media yang digunakan berupa power point dan video pembelajaran. Untuk sarana yang digunakan dalam PJJ ini sudah memadai, meskipun bisa dibilang belum terlalu lengkap. Keterbatasan sarana juga jadi salah satu kendala dalam PJJ ini, terkadang siswa tidak punya hp atau tidak punya kuota, jadi saya memberi keringanan kelonggaran dalam mengumpulkan tugas, atau tugas bisa diantarkan kesekolah jika tidak punya hp atau kuota”





Gambar 17. Sarana dalam pelaksanaan pengajaran dengan pembelajaran jarak jauh.

4.2.1.5 Metode

Menurut Wina Sanjaya (2013:60) metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran, karna bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain namun jika tidak di implementasikan dengan metode yang tepat maka komponen yang lain pun tidak akan tersampaikan dengan tepat dan tidak memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sapta Fitrisia selaku guru seni budaya di SMAN 3 Siak Hulu mengenai metode:

“pada saat pandemi seperti ini kita tidak diperkenankan melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung, oleh karena itu kita melakukan pembelajaran dengan jarak jauh yakni menggunakan metode E-learning atau *online learning*”

Menurut Derek Stockley dalam Dewi Salma dkk (2013:33) mendefinisikan *e-learning* sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik lain seperti telepon genggam untuk memberi pelatihan, pendidikan atau bahan ajar. Clark dan Mayer dalam Dewi Salma dkk (2013:34) juga mendefinisikan *e-learning* sebagai pembelajaran yang disampaikan menggunakan komputer melalui CD-ROM, internet atau intranet dengan karakteristik sebagai berikut:

- Adanya konten atau materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran
- Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.
- Menggunakan media pembelajaran dalam berbagai format seperti teks, visual, video, multimedia dan lain-lain.
- Dapat terjadi secara sinkronous maupun asinkronous.

Mengacu pada beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan istilah yang generik dan luas yang menjelaskan tentang penggunaan berbagai teknologi elektronik untuk menyampaikan pembelajaran. Teknologi tersebut dapat berupa komputer, internet maupun intranet serta teknologi elektronik lain seperti audio/radio, dan video/televisi.

Menurut Som Naidu dalam buku Dewi Salma (2013:40) mengklasifikasikan model utama *E-Learning* dalam pendidikan jarak jauh yaitu belajar mandiri dan belajar kelompok. Masing-masing terbagi menjadi dua kategori, belajar mandiri

secara *online* dan *offline*. Begitu juga dengan belajar kelompok, diklasifikasikan menjadi belajar kelompok secara sinkronous dan asinkronous.

Berdasarkan observasi penulis pada pelaksanaan pengajaran tari zapin di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu, guru menggunakan metode *e-learning* dimana guru menyampaikan bahan ajar melalui aplikasi whatsapp dan *e-learning* sekolah dalam bentuk power point maupun video pembelajaran. Guru dan siswa juga melakukan diskusi dan tanya jawab secara virtual dengan panggilan video melalui whatsapp maupun *e-learning* sekolah. Model pembelajaran yang digunakan guru seni budaya di SMA Negeri 3 Siak Hulu adalah belajar mandiri secara *online*, dimana peserta belajar mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan secara *online* melalui jaringan, baik internet maupun intranet seperti memperoleh bahan belajar dalam bentuk digital, mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara *online*. Dan model belajar kelompok secara sinkronous, yakni peserta belajar mengikuti proses pembelajaran secara kelompok dalam waktu bersamaan (realtime) seperti melakukan diskusi dengan cara *video converence* atau komunikasi secara virtual melalui aplikasi.

TABEL 3. METODE YANG DIGUNAKAN GURU DALAM E-LEARNING

METODE	SIFAT PEMBELAJARAN
1. Menggunakan aplikasi secara virtual	1. Guru menjelaskan materi dan adanya umpan balik guru-siswa
2. guru menjelaskan materi pelajaran guru membuat vidio	2. penjelasan materi dan umpan balik tidak secara langsung

dan mengirimkannya di group whatsapp atau web e-learning sekolah.	
3. Guru memberikan tugas dan mengumpulkannya melalui whatsapp atau web e-learning sekolah.	3. Tidak ada penjelasan atau pun umpan balik
4. Guru menyuruh siswa belajar secara mandiri dirumah masing-masing melalui aplikasi daring (online) yang direkomendasikan oleh pendidikan dan kebudayaan	4. Tidak ada penjelasan atau pun umpan balik

Sumber: Guru Seni Budaya SMA Negeri 3 Siak Hulu.

4.2.1.6 Evaluasi

Menurut Robman dan Amri (2013:32) evaluasi merupakan komponen terakhir terpenting yang berfungsi untuk mengetahui tujuan yang telah dibuat sudah tercapai atau belum. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam melaksanakan pengajaran.

Menurut Ahmad Yani (2014:158) dalam ketentuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) harus menilai tiga aspek pendidikan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menggali informasi perkembangan dan hasil belajar peserta didik dibutuhkan instrument yang berbeda untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut merupakan ketentuan pokok mengenai teknik dan instrument untuk mengukur aspek-aspek tersebut menurut Permendikbud nomor 66 tahun 2013:

1. Teknik dan instrument penilaian kompetensi sikap.

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi, instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c. Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi, instrument yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Teknik dan instrument penilaian kompetensi pengetahuan.

- a. Instrument tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian.
- b. Instrument tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Teknik dan instrumen penilaian kompetensi psikomotorik.

- a. Tes praktek adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Evaluasi pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Siak Hulu oleh ibu Sapta Fitriasia dilakukan seperti biasanya. Hanya saja disaat pandemi guru kesulitan untuk menilai keterampilan menari siswa karena guru hanya melihat siswa menari melalui video call bukan melihat langsung, oleh karena itu pada pengambilan nilai

praktek terakhir, siswa diminta mengumpulkan video rekaman menari agar guru bisa mengulang video nya dan memberikan nilai yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sapta mengenai evaluasi:

“untuk evaluasi dan penilaian dilakukan seperti biasanya, yg dinilai berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui tugas tugas yang diberikan, respon siswa saat melakukan diskusi baik melalui grup whatsapp ataupun saat videocall, lalu praktek yang mereka lakukan saat videocall dan video yang dikirim. KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk pelajaran seni budaya adalah 75. Pembelajaran secara daring ini saya akui memang kurang efektif, tidak bisa sebaik pembelajaran secara langsung namun melihat kondisi sekarang dan sesuai kebijakan pemerintah, pembelajaran daring menjadi solusi terbaik agar siswa tetap belajar”

a. Penilaian kompetensi afektif kelas XI IPA 1

Penilaian afektif atau sikap kelas XI IPA 1 dilakukan dengan teknik dan instrumen observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan indikator sebagai berikut:

TABEL 4. PENILAIAN SIKAP KELAS XI IPA 1

NO	Nama Siswa	Perilaku				Skor	Nilai	Keterangan
		jujur	toleransi	Berfikir sistematis	Berpendapat dengan sopan			
1	Agnes Meldy	4	4	4	3	15	75	Baik
2	Aisyah Putri	4	5	4	4	17	85	Baik
3	Andika Darma	4	4	4	4	16	80	Baik
4	Andika Maulana	3	5	4	4	16	80	Baik
5	Brigita Nifia	4	4	5	5	18	90	Sangat Baik
6	Dhani Maulana	4	5	5	4	18	90	Sangat Baik

7	Diana Febi	5	4	5	4	18	90	Sangat Baik
8	Dina Sesilia	5	4	5	4	18	90	Sangat Baik
9	Dini Syahrani	4	4	5	4	17	85	Baik
10	Dinna ctaviani	4	5	4	4	17	85	Baik
11	Ekklesia G	5	4	4	4	17	85	Baik
12	Elysia Eka S	4	3	5	5	17	85	Baik
13	Emanuel Totonafu	5	4	4	4	17	85	Baik
14	Farhan Faizatul	4	4	4	5	17	85	Baik
15	Fauzan Rizaldi	4	4	4	3	15	75	Baik
16	Gary Hermanto	4	4	3	4	15	75	Baik
17	Gidion Andreas	4	3	4	4	15	75	Baik
18	Grace Amelia	5	4	4	5	18	90	Sangat Baik
19	Indah Pebriani	4	4	4	5	17	85	Baik
20	Jimmiardo G	3	4	4	5	16	80	Baik
21	Johannes aruli	4	4	3	5	16	80	Baik
22	Justin Pilippi	5	4	5	4	18	90	Sangat Baik
23	Nadya aulia	4	5	5	4	18	90	Sangat Baik
24	Nilam Febrina	5	4	3	5	17	85	Baik
25	Nur Anggraini	4	4	4	5	17	85	Baik
26	Puan Maharani	4	4	5	5	18	90	Sangat Baik
27	Rahmat Harofi	4	4	4	5	17	85	Baik

28	Rianti Susanti	4	4	4	5	17	85	Baik
29	Ruth Nofrianti	5	3	5	4	17	85	Baik
30	Tasya K	4	4	5	5	18	90	Sangat Baik
31	Tirta Gafhara	4	4	4	5	17	85	Baik
32	Tommi Dwi S	5	4	4	4	17	85	Baik
33	Vrechess C	4	4	4	5	17	85	Baik
34	Yubi Latemaso	4	4	5	5	17	85	Baik
35	Yudika Prasetio	4	5	4	5	18	90	Sangat Baik
36	Zeresyka E	4	4	3	5	16	80	Baik

Keterangan Nilai :

Nilai 90-100 berarti sangat baik

Nilai 70-89 berarti baik

Nilai 50-69 berarti cukup

Nilai 30-49 berarti kurang

Nilai 10-29 berarti sangat kurang

b. Penilaian kompetensi kognitif kelas XI IPA 1

Berikut ini adalah hasil penilaian dalam ranah kognitif siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu. Yang menjadi indikator dalam penilaian kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aspek pengetahuan untuk mengukur seberapa tahunya peserta didik dalam soal tes yang diberikan guru terkait dengan materi yang dipelajari, sedangkan aspek pemahaman untuk mengukur seberapa pahamnya peserta didik mengenai materi yang disampaikan saat tanya jawab.

TABEL 5. PENILAIAN KOGNITIF KELAS XI IPA 1

NO	Nama Siswa	Pengetahuan	Pemahaman	Nilai
1	Agnes Meldy	85	95	90
2	Aisyah Putri Asri	88	95	91
3	Andika Darma Ganda	80	90	85
4	Andika Maulana Putra	77	80	78
5	Brigita Nifii Gea	92	85	88
6	Dhani Maulana Efendi	85	70	77
7	Diana Febi Zefanya	80	85	82
8	Dina Sesilia	85	80	82
9	Dini Syahrani	85	90	87
10	Dinna Octaviani	93	85	89
11	Ekklesia Getsemani	88	85	86
12	Elysia Eka S	86	70	78
13	Emanuel Totonafu	84	85	84
14	Farhan Faizatul	95	75	85
15	Fauzan Rizaldi	72	80	76
16	Gary Hermanto	75	85	80
17	Gidion Andreas Sirait	89	80	89
18	Grace Amelia Purba	82	85	83
19	Indah Pebriani Siregar	84	90	87

20	Jimmiardo Gideon	79	80	79
21	Johannes Maruli Tua	78	83	80
22	Justin Pilippi	85	80	82
23	Nadya aulia	88	85	86
24	Nilam Febrina	89	85	87
25	Nur Anggraini	88	90	89
26	Puan Maharani	85	75	80
27	Rahmat Harofi	70	75	72
28	Rianti Susanti	89	85	87
29	Ruth Nofrianti Sianturi	80	84	82
30	Tasya K	89	80	84
31	Tirta Gafhara	80	85	82
32	Tomi Dwi Saputra	75	80	77
33	Vreches Cristiansen	84	80	82
34	Yubi Latemaso Manao	85	85	85
35	Yudika Prasetio Manurung	85	80	82
36	Zeresyka eklesia	74	85	79

c. Penilaian Kompetensi Psikomotorik kelas XI IPA 1

Adapun format penilaian keterampilan menari yang digunakan oleh guru Seni Budaya SMA Negeri 3 Siak Hulu pada pembelajaran seni tari, dilakukan berdasarkan 3 aspek yakni wiraga, wirama dan wirasa dengan indikator sebagai berikut:

TABEL 6. INDIKATOR PENILAIAN MENARI

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Wiraga	Jika siswa dapat melakukan 7-8 ragam gerak tari	4
		Jika siswa dapat melakukan 5-6 ragam gerak tari	3
		Jika siswa dapat melakukan 3-4 ragam gerak tari	2
		Jika siswa dapat melakukan 1-2 ragam gerak tari	1
2	Wiraga	Jika siswa dapat melakukan 7-8 ragam gerak sesuai ketukan/irama	4
		Jika siswa dapat melakukan 5-6 ragam gerak sesuai ketukan/irama	3
		Jika siswa dapat melakukan 3-4 ragam gerak sesuai ketukan/irama	2
		Jika siswa dapat melakukan 1-2 ragam gerak sesuai ketukan/irama	1
3	Wirasa	Jika siswa dapat melakukan penghayatan tari (tegas, lembut, gembira dan sedih) dengan benar melalui ekspresi gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan	4
		Terdapat sebagian kecil ekspresi gerakan dan mimik wajah yang ditunjukkan tidak sesuai	3
		Masih terdapat beberapa ekspresi gerakan dan mimik wajah yang ditunjukkan tidak sesuai	2
		Sebagian besar ekspresi gerakan dan mimik wajah yang ditunjukkan tidak sesuai	1

TABEL 7. PENILAIAN MENARI KELAS XI IPA 1

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Keterangan
		Wiraga	Wirama	Wirasa			
1	Agnes Meldy	4	4	3	11	92	Sangat Baik
2	Aisyah Putri Asri	4	4	2	10	83	Baik
3	Andika Darma G	4	3	2	9	75	Baik
4	Andika Maulana P	4	3	3	10	83	Baik
5	Brigita Nifii Gea	4	4	2	10	83	Baik
6	Dhani Maulana E	4	3	2	9	75	Baik
7	Diana Febi Zefanya	4	4	2	10	83	Baik
8	Dina Sesilia	4	4	2	10	83	Baik
9	Dini Syahrani	4	4	3	11	92	Sangat Baik
10	Dinna Octaviani	4	4	2	10	83	Baik
11	Ekklesia Getsemani	4	4	2	10	83	Baik
12	Elysia Eka S	4	4	2	10	83	Baik
13	Emanuel Tonafo	3	3	2	8	67	Cukup
14	Farhan Faizatul	4	3	2	9	75	Baik
15	Fauzan Rizaldi	3	3	1	7	58	Cukup
16	Gary Hermanto	4	3	2	9	75	Baik
17	Gidion Andreas S	3	3	2	8	67	Cukup
18	Grace Amelia Purba	4	4	2	10	83	Baik

19	Indah Pebriani S	4	4	2	10	83	Baik
20	Jimmiardo Gideon	4	4	3	11	92	Sangat Baik
21	Johannes Maruli Tua	4	4	2	10	83	Baik
22	Justin Pilippi	4	4	3	11	92	Sangat Baik
23	Nadya aulia	4	4	3	11	92	Sangat Baik
24	Nilam Febrina	3	3	2	8	67	Cukup
25	Nur Anggraini	4	4	3	11	92	Sangat Baik
26	Puan Maharani	4	4	3	11	92	Sangat Baik
27	Rahmat Harofi	4	4	3	11	92	Sangat Baik
28	Rianti Susanti	4	4	3	11	92	Sangat Baik
29	Ruth Nofrianti S	4	4	2	10	83	Baik
30	Tasya K	4	4	2	10	83	Baik
31	Tirta Gafhara	4	4	2	10	83	Baik
32	Tomi Dwi Saputra	4	4	1	9	75	Baik
33	Vrechtes Cristiansen	3	3	2	8	67	Cukup
34	Yubi Latemaso M	4	4	2	10	83	Baik
35	Yudika Prasetyo Manurung	3	3	2	8	67	Cukup
36	Zeresyka eklesia	4	4	2	10	83	Baik
	Jumlah	142	133	89	351	2.924	
	Rata-Rata	3,94	3,69	2,47	9,75	81,22	

Sumber : Data dari Guru Seni Budaya SMA Negeri 3 Siak Hulu.

Berdasarkan data diatas ditemukan pada penilaian praktek pada ketiga unsur penilaian tari yakni wiraga, wirama dan wirasa ternyata kemampuan individu siswa wiraga yaitu 142 dengan rata-rata 3,94 wirama yaitu 133 dengan rata-rata 3,69 dan wirasa 89 dengan rata-rata 2,47. Hasil siswa pada praktek menari paling tinggi adalah pada unsur wiraga dibandingkan dengan wirama dan wirasa. Untuk total skor keseluruhan berdasarkan penilaian tari yaitu wiraga, wirama dan wirasa adalah 351 dengan rata-rata 9,75.

TABEL 8. PENILAIAN PENGAJARAN KELAS XI IPA 1

NO	Nama Siswa	Unsur yang dinilai			Rata-Rata	T/TT
		Penilaian Sikap	Penilaian Pengetahuan	Penilaian Keterampilan		
1	Agnes Meldy	75	90	92	85,6	T
2	Aisyah Putri Asri	85	91	83	86,3	T
3	Andika Darma Ganda	80	85	75	80	T
4	Andika Maulana Putra	80	78	83	80,3	T
5	Brigita Nifii Gea	90	88	83	87	T
6	Dhani Maulana Efendi	90	77	75	80,6	T
7	Diana Febi Zefanya	90	82	83	85	T
8	Dina Sesilia	90	82	83	85	T
9	Dini Syahrani	85	87	92	88	T
10	Dinna Octaviani	85	89	83	85,6	T

11	Ekklesia Getsemani	85	86	83	84,6	T
12	Elysia Eka S	85	78	83	82	T
13	Emanuel Tonafo	85	84	67	78,6	T
14	Farhan Faizatul	85	85	75	81,6	T
15	Fauzan Rizaldi	75	76	58	69,6	TT
16	Gary Hermanto	75	80	75	73,6	TT
17	Gidion Andreas Sirait	75	89	67	77	T
18	Grace Amelia Purba	90	83	83	85,3	T
19	Indah Pebriani Siregar	85	87	83	85	T
20	Jimmiardo Gideon	80	79	92	83,6	T
21	Johannes Maruli Tua	80	80	83	81	T
22	Justin Pilippi	90	82	92	88	T
23	Nadya aulia	90	86	92	89,3	T
24	Nilam Febrina	85	87	67	79,6	T
25	Nur Anggraini	85	89	92	88,6	T
26	Puan Maharani	90	80	92	87,3	T
27	Rahmat Harofi	85	72	92	83	T
28	Rianti Susanti	85	87	92	88	T
29	Ruth Nofrianti ianturi	85	82	83	83,3	T
30	Tasya K	90	84	83	85,6	T
31	Tirta Gafhara	85	82	83	83,3	T

32	Tomi Dwi Saputra	85	77	75	79	T
33	Vrechtes Cristiansen	85	82	67	78	T
34	Yubi Latemaso Manao	85	85	83	84,3	T
35	Yudika Prasetio Manurung	90	82	67	79,6	T
36	Zeresyka eklesia	80	79	83	80,6	T
Jumlah		2945	3029	2979	2982,8	
Rata-Rata		81,80	84,13	82,75	82,85	
Tuntas						34
Tidak Tuntas						2

Sumber: Data dari guru seni budaya SMA Negeri 3 Siak Hulu

TABEL 9. INDIKATOR PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi	Pengamatan Sikap	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	- Unjuk kerja - Laporan Tertulis	- Pengamatan unjuk kerja - Penilaian laporan tertulis	- Pada saat presentasi - Pengumpulan tugas

Sumber: Data dari guru seni budaya SMA Negeri 3 Siak Hulu



Gambar 14. Wawancara dengan guru seni budaya ibu Sapta Fitriasia

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pengajaran seni budaya tari zapin dengan pembelajaran jarak jauh di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Siak Hulu berpedoman kepada kurikulum, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kurikulum yang digunakan untuk kelas XI adalah kurikulum 2013 (K13). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan kurikulum dan silabus yang sudah ada, namun pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi pada masa pandemi, yakni pembelajaran jarak jauh secara daring. Metode yang digunakan pun berbeda dengan kondisi ketika pembelajaran normal, dimana metode yang digunakan saat ini yakni *e-learning* dengan diskusi melalui panggilan video dan grup diskusi di aplikasi *Whatsapp* dan *e-learning* sekolah.

Untuk penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yakni penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Adapun penilaian dalam kompetensi sikap yang dinilai adalah sikap jujur, toleransi, berpikir sistematis dan berpendapat dengan sopan, dimana teknik dan instrumen yang digunakan dalam penilaian sikap adalah observasi dan jurnal guru yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Untuk penilaian kompetensi pengetahuan yang dinilai adalah aspek pengetahuan dan pemahaman yang dinilai berdasarkan terknik dan instrumen penilaian berupa tes tertulis dan tes lisan yang dilakukan setelah pembelajaran. Penilaian kompetensi psikomotorik dilakukan

dengan teknik dan instrumen berupa tes praktek menari, dimana untuk penilaian tari berdasarkan aspek wiraga, wirama dan wirasa.

Pengajaran seni budaya dengan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 3 Siak Hulu memiliki kendala dalam pelaksanaannya, diantaranya tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring dan tidak semua guru pandai mengoperasikan teknologi untuk pembelajaran daring, namun sebagai guru harus memikirkan solusi dan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran jarak jauh dengan daring diakui guru SMA Negeri 3 Siak Hulu kurang efektif dalam pelaksanaannya, meskipun begitu keadaan saat ini mengharuskan kita melakukannya agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dan siswa tidak tertinggal materi.

5.2 Hambatan

Dalam pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan tidak terlepas dari adanya hambatan dan kesulitan, hambatan dan kesulitan yang penulis alami diantaranya yakni :

1. Kesulitan dalam hal pengurusan perizinan penelitian dimasa pandemi covid-19
2. Kesulitan pengumpulan data penelitian dikarenakan kondisi pandemi covid-19
3. Penulis memiliki hambatan terkait dengan referensi skripsi dimana belum banyak skripsi yang meneliti mengenai pengajaran dengan pembelajaran jarak jauh ditengah kondisi pandemi covid-19.
4. Kesulitan dalam menyesuaikan jadwal wawancara dan penelitian dengan narasumber dikarenakan kondisi pandemi covid-19.

5.3 Saran

1. Bagi sekolah, agar selalu memperbaiki dan memperbaharui fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran jarak jauh.
2. Bagi guru, diharapkan lebih kreatif dalam membuat metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa saat pembelajaran daring, serta menguasai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring agar proses pembelajaran tercapai.
3. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan meningkatkan kemampuan dalam berkesenian. Tetap tingkatkan semangat belajar meskipun kondisi pandemi covid-19 mengharuskan kita melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*)
4. Bagi mahasiswa, kita sebagai calon guru diharapkan dapat menguasai kemampuan TIK dan mengetahui perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan agar dapat membuat pembelajaran yang lebih baik pada saat menjadi guru kelak. Juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk meneliti tentang pembelajaran jarak jauh dan dapat lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi. H. Haryono. 1998. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Asep Jihad, Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo.
- Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Deni Darmawan. 2014. *Pengembangan e-learning teori dan desain*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi Salma, dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*. Jakarta. Prenadamedia Grup.
- Dhea Razni. 2020. *Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Gerak Dasar Tari) di Kelas VII.3 Secara Daring (Online) Pada Pandemi Covid di SMP Negeri 18 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sndratasik FKIP UIR. Pekanbaru.
- Dinny Devi Triana. 2018. *Evaluasi Pembelajaran Ruang Lingkup Seni*. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta
- Emzir. 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Press.
- Herry Widyastono. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Indah Fitriana. 2020. *Pengajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas pada Pandemi COVID-19 Di Kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2019/2020*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sndratasik FKIP UIR. Pekanbaru.
- Iskandar.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Jasmani.2016. *Pengajaran Seni Tari Serampang Dua Belas Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sndratasik FKIP UIR. Pekanbaru.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mohd Anis Md Nor. 2000. *Zapin Melayu di Nusantara*. Johor Kuala Lumpur. Yayasan Warisan Johor.
- Nursyafira.2018. *Pengajaran Seni Tari (Rentak Bulian) di Kelas XI Akutansi (AK) SMK Yapim Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran*

2017/2018. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP
UIR. Pekanbaru.

Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara

Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta.
Prnadamedia Grup.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
Alfabeta.

Teguh Triwiyanto. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi
Aksara.

Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
Jakarta. Kencana Prenadamedia Grup.

Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

Yetti Asmanidar. 2017. *Pengajaran Tari Mararoh Pada Siswa Kelas VIII.1 di SMP
Negeri 2 Tembilahan Hulu Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri
Hulu Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP
UIR. Pekanbaru.